

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
(STUDI KASUS PADA PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
(STUDI KASUS PADA PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

SRI AYU DEVILIA SAPUTRI

NIM: 105731107021

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.
(QS. Al-Baqarah:286)

“keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”.
(Winston Churchill)



Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Allah SWT, atas Rahmat yang diberikan, diri saya sendiri, terutama kedua orang tua tercinta, keluarga besar yang tersayang, adik-adikku terkasih yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan serta orang-orang yang saya sayang dan almamaterku.

PESAN DAN KESAN

“Saya sangat berterima kasih atas kesempatan belajar dan berkembang di kampus ini, jadikan pengalaman kampus sebagai bekal untuk mencapai Impian anda”.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG)

Nama Mahasiswa : SRI AYU DEVILIA SAPUTRI
No. Stambuk/ NIM : 105731107021
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 19 Agustus 2025 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Agustus 2025

Pembimbing I

Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA

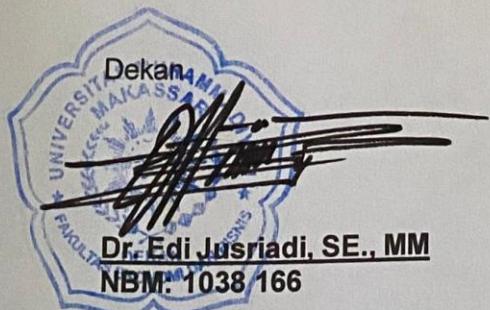
NIDN: 0930098801

Pembimbing II

Mellisyah, S.E., M.Ak.Ak

NIDN: 0907058107

Mengetahui,



Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NBM: 1038 166

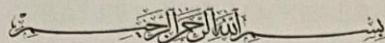
Ketua Program Studi

Dr. Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : SRI AYU DEVILIA SAPUTRI, Nim : 105731107021 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0012/SK-Y/62201/091004/2025, Tanggal 25 Shafar 1447 H/19 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Rabi'ul Awal 1447 H
25 Agustus 2025 M.

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Muryani arsal, SE.,MM.,AK.,CA
 2. Dr. Muhammad Nasrun, S.ST.,M.Si.,AK.,CA
 3. Dr. Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si
 4. Faidul Adziem, S.E.,M.Si

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRIAYU DEVILIA SAPUTRI

Stambuk 105731107021

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Good

Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada
PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG)

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI
hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh
siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
membawa sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Agustus 2025

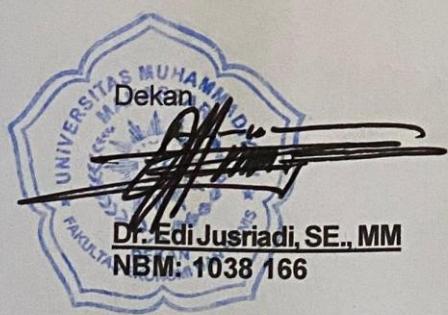
Yang Membuat Pernyataan,



SRIAYU DEVILIA SAPUTRI

Nim: 105731107021

Diketahui Oleh:



Ketua Program Studi

Dr. Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI AYU DEVILIA SAPUTRI
 NIM : 105731107021
 Program Studi : Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 25 Agustus 2025



Yang membuat pernyataan,

SRI AYU DEVILIA SAPUTRI
 NIM: 105731107021

KATA PENGANTAR



Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang penuh pengampunan dan kasih sayang kepada penulis dan atas segala rahmat hidayah serta kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Pada PT Bank Bri Cabang Panakkukang)” sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari peran, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Edi Jusriadi, S.E.,M.M Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Mira, SE.,M.Ak.,Ak, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. Muchriana Muchran,SE.,M.Si.,Ak.,CA, Selaku Pembimbing I yang Senantiasa Meluangkan Waktunya Membimbing dan Mengarahkan Penulis, sehingga Skripsi Selesai dengan Baik.

5. Ibu Mellisyah, S.E.,M.Ak.,Ak, Selaku Pembimbing II yang Telah Berkenan Membantu dan Mengarahkan Penulis dalam Penyusunan Skripsi Hingga Ujian Skripsi
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal Lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Untuk Kedua Orang Tua Saya tercinta Ayah Syaifuddin Dg Sitaba dan Ibu Yusnawati yang selalu memberikan saya dukungan, mendidik, mengapresiasi dan mendoakan yang terbaik untuk anaknya hingga di tahap ini, serta semua keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan.
9. Untuk adik-adikku sayang Dwiadryani, Hafsa Nur Agista dan As'ad Izzul Hidayah yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
10. Untuk sahabat-sahabat tercinta dimasa perkuliahan ini terimakasih atas segala dukungan, semangat, motivasi, serta kenangan indah yang kita ciptakan bersama, Khususnya Elvi Almira Marsyida S.Ak, Recky Pratiwi Nur S.Ak, Nurul Utami, Dhiza Putriani, Adesty dan Rizka Safitri.
11. Untuk sahabat semasa kecil saya yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, khususnya Saima, Jeni, Dina, Yuki, Fasya, Nadila, Rinda, Minda dan Dinda.
12. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

13. Dan yang terakhir, kapada diri saya sendiri, SRI AYU DEVILIA SAPUTRI.

Terima kasih sudah bertahan sajauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak Lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaiannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Ayu. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata, tiada kiranya penulis dapat membalaunya, hanya doa serta puji Syukur kepada Allah SWT dan semoga karya ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Terima Kasih.

Billahi Fi Sallil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 2025

Penulis

ABSTRAK

SRI AYU DEVILIA SAPUTRI. 2025. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG). Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Muchriana Muchran dan Mellisyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penerapan sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* (studi kasus pada PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di kantor PT BRI CABANG PANAKKUKANG. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Total sampel yang mengisi kuesioner penelitian ini berjumlah 40 orang yang terdiri dari karyawan yang bekerja di kantor PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Pengujian data yang digunakan untuk regresi linear berganda adalah uji kualitas dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Sedangkan *good corporate governance* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pencegahan fraud.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Pencegahan Fraud

ABSTRACT

SRI AYU DEVILIA SAPUTRI, 2025. *The Effect of Implementing Internal Control Systems and Good Corporate Governance on Fraud Prevention (Case Study at PT BANK BRI PANAKKUKANG BRANCH)*. Thesis. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Muchriana Muchran and Mellisyah.

This study aims to determine the effect of implementing internal control systems and good corporate governance on fraud prevention (case study at PT BANK BRI PANAKKUKANG BRANCH). The population in this study were employees at the PT BRI PANAKKUKANG BRANCH office. The sampling technique used purposive sampling technique. The total sample that filled out the research questionnaire was 40 people consisting of employees who work at the PT BANK BRI PANAKKUKANG BRANCH office. Data processing and analysis used multiple linear regression analysis with the help of SPSS (Statistical Product and Service Solution) software. The data testing used for multiple linear regression is the quality test and the classical assumption test. The results of this study indicate that the internal control system has a positive and significant effect on fraud prevention. While good corporate governance has a positive but not significant effect on fraud prevention.

Keywords: Internal Control System, Good Corporate Governance, Fraud Prevention

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | i |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS..... | v |
| SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN..... | v |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| <i>ABSTRACT</i> | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| A. Tinjauan Teori | 12 |
| B. Penelitian Terdahulu | 20 |
| C. Kerangka Pikir..... | 23 |
| D. Hipotesis | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Jenis Penelitian..... | 29 |
| B. Lokasi dan Waktu penelitian..... | 29 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 29 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 30 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 30 |
| F. Definisi Operasional Variabel | 31 |
| G. Metode Analisis Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 44 |

| | | |
|----|---|----|
| A. | Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 44 |
| B. | Penyajian data | 46 |
| C. | Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)..... | 61 |
| | BAB V PENUTUP | 68 |
| A. | Kesimpulan..... | 68 |
| B. | Saran..... | 69 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| | LAMPIRAN | 74 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 20 |
| Tabel 3. 1 Skor berdasarkan Skala Likert | 31 |
| Tabel 3. 2 Pencegahan Fraud dan Indikator Pengukuran | 31 |
| Tabel 3. 3 Pengendalian Internal dan Indikator Pengukuran | 34 |
| Tabel 3. 4 Good Corporate Governance dan Indikator Pengukuran | 35 |
| Tabel 4. 1 Identitas responden Dilihat Dari Jenis Kelamin | 46 |
| Tabel 4. 2 Identitas Responden Dilihat Dari Jenis Pendidikan | 47 |
| Tabel 4. 3 Identitas responden Dilihat Dari Jenis Masa kerja | 47 |
| Tabel 4. 4 Frekuensi Responden Terhadap Variabel Sistem Pengendalian Internal | 48 |
| Tabel 4. 5 Mean, Median, Mode Jawaban Responden..... | 48 |
| Tabel 4. 6 Frekuensi Responden Terhadap Variabel Good Corporate Governance | 49 |
| Tabel 4. 7 Mean, Median, Mode Jawaban Responden..... | 50 |
| Tabel 4. 8 Frekuensi Responden Terhadap Variabel Pencegahan Fraud..... | 51 |
| Tabel 4. 9 Mean, Median, Mode Jawaban Responden..... | 51 |
| Tabel 4. 10 Mean, Median, Mode Jawaban Responden | 52 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji validitas Sistem Pengendalian Internal..... | 53 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas good Corporate Governance | 53 |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Pencegahan Fraud..... | 54 |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji Reabilitas | 55 |
| Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas..... | 56 |
| Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinieritas | 56 |
| Tabel 4. 17 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser | 57 |
| Tabel 4. 18 Hasil analisis regresi linier berganda | 58 |
| Tabel 4. 19 Uji t | 59 |
| Tabel 4. 20 Uji F | 60 |
| Tabel 4. 21 Uji R2 | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|---|
| Gambar 1. 1 Fraud Hexagon..... | 5 |
| Gambar 1. 2 Type of victim organization..... | 7 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1.Kuesioner Penelitian | 75 |
| Lampiran 2.Tabulasi Data Sistem Pengendalian Internal (X1) | 80 |
| Lampiran 3.Tabulasi Data <i>Good Corporate Governance</i> (X2)..... | 82 |
| Lampiran 4.Tabulasi Data Pencegahan Fraud (Y) | 83 |
| Lampiran 5.Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal (X1)..... | 84 |
| Lampiran 6.Hasil Uji validitas <i>Good Corporate Governance</i> | 84 |
| Lampiran 7.Hasil Uji Validitas Pencegahan Fraud (Y)..... | 85 |
| Lampiran 8.Hasil Uji Reabilitas..... | 85 |
| Lampiran 9.Uji Normalitas | 85 |
| Lampiran 10.Hasil Uji Multikolinearitas..... | 86 |
| Lampiran 11.Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 86 |
| Lampiran 12. Analisis Regresi Linear Berganda..... | 87 |
| Lampiran 13. Hasil Uji Parsial (<i>t</i>)..... | 87 |
| Lampiran 14. Dokumentasi | 88 |
| Lampiran 15.Surat Izin Penelitian | 89 |
| Lampiran 16.Balasan Surat Penelitian | 90 |
| Lampiran 17.Lembar Validasi Data | 90 |
| Lampiran 18.Lembar Validasi Abstrak | 92 |
| Lampiran 19. Hasil Plagiasi..... | 93 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat ini perekonomian Indonesia tengah berkembang pesat. Hal ini tidak lepas dari kontribusi industri keuangan terhadap pertumbuhan dan kemajuan perekonomian Indonesia. Namun, tindak pidana penipuan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penipuan terjadi di industri keuangan maupun di sektor pemerintahan. Penipuan didefinisikan sebagai tindakan menyimpang dan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja oleh individu di dalam maupun di luar organisasi dengan tujuan menyesatkan atau memberikan kesan yang salah kepada pihak lain (Pangesti & Pramudyastuti, 2023).

Karena cakupan pemantauan diperluas dengan memecah proses bisnis menjadi tugas dan wewenang serta memperluas pemantauan ke elemen internal, penipuan, korupsi, penyalahgunaan aset, dan penyelewengan dana tetap menjadi masalah penting bagi beberapa bisnis, khususnya yang bergerak di sektor jasa keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai bukti bagaimana suatu bisnis menjalankan operasi ekonominya. Laporan keuangan yang menampilkan keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu merupakan hasil akhir dari pembuatan laporan keuangan. Pelaporan keuangan, menurut FASB *Accounting*, tidak hanya mencakup laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan data yang disediakan oleh sistem

akuntansi, seperti data tentang sumber daya ekonomi, kewajiban, pendapatan berkala, dan sebagainya (Effendi, dikutip pada tahun 2024)

Situasi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut disajikan dalam laporan keuangan, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (Diviana et al., 2020).

Tujuan umum dari laporan keuangan utilitas adalah untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan Perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas yang sangat membantu pengguna dalam mengambil Keputusan ekonomi.

Penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk memastikan kualitas dan keandalannya, mencegah ketidakseimbangan dalam pilihan di masa mendatang, dan berfungsi sebagai tolok ukur kapasitas perusahaan untuk melaksanakan tujuan di masa mendatang dalam jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya. Kondisi keuangan perusahaan yang baik merupakan tanda kesehatannya.

Dewan standar akuntansi keuangan menjelaskan kerangka konseptual pelaporan keuangan dalam SFAC No 8 hal ini mencakup tujuan dan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan yang sebelumnya ditetapkan dalam SFAC No 8, Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam pernyataan konsep akuntansi keuangan. Cakupan pelaporan keuangan lebih luas daripada laporan keuangan, dan tujuan pelaporan keuangan tidak hanya terbatas pada konten laporan keuangan tetapi juga pada media pelaporan. Pelaporan keuangan.

Manajemen menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang digariskan oleh FASB (Febriana & Biduri, 2022), dan melakukan pengendalian internal sebelum laporan keuangan siap untuk diserahkan kepada pemilik, pemangku kepentingan, pemerintah, dan publik,

Pengendalian mutu tidak hanya membantu dalam peninjauan selanjutnya oleh badan audit eksternal, tetapi juga berfungsi sebagai pengawas dalam penyusunan laporan keuangan secara metodis, memastikan bahwa laporan disiapkan sesuai dengan laporan sebenarnya dan dapat dibuktikan keandalannya.

Pengendalian internal merupakan suatu pengatur terstruktur atas perencanaan dan pengawasan kegiatan dalam suatu Perusahaan guna Menyusun strategi dan mengendalikan jalannya kegiatan Perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku . Menurut Aprilianti et al., (2020), Sistem untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keandalan dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan menegakkan kepatuhan terhadap pedoman manajemen adalah contoh sistem pengendalian internal. Salah satu aspek pengendalian internal adalah memastikan bahwa:

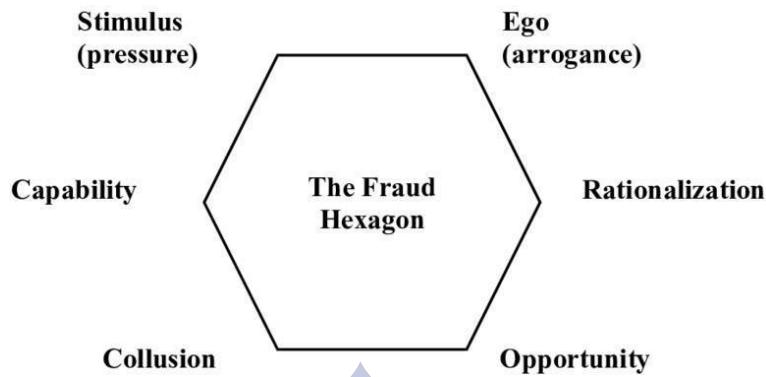
- 1) Semua transaksi yang tercatat benar-benar ada pengendalian internal tidak dapat mengatur transaksi fiktif yang sebenarnya tidak muncul dalam catatan akuntansi.
- 2) Semua transaksi yang dilakukan di catat setiap Langkah Perusahaan harus mengendalikan transaksi agar tidak dihapus dari catatan.
- 3) Semua transaksi yang dicatat ditampilkan dengan nilai yang benar tujuan Tindakan ini adalah menjamin keakuratan informasi dalam transaksi akuntansi.
- 4) Seluruh transaksi diklasifikasikan dalam perkiraan wajar pengklasifikasian yang dilakukan suatu Perusahaan dalam jurnalnya agar laporan keuangan disajikan secara wajar.

- 5) Semua transaksi dicatat dengan segera, transaksi dicatat pada hari terjadinya pencatatan transaksi sebelum dan sesudah terjadi meningkatkan kemungkinan terjadinya pencatatan atau pencatatan transaksi pada jumlah yang salah sehingga berpotensi menimbulkan salah saji dalam laporan keuangan.

Menurut Mustopa et al., (2022). Pengendalian internal harus memiliki lima komponen agar dapat berfungsi seefektif mungkin. Komponen-komponen tersebut meliputi perlindungan aset, penyediaan informasi yang akurat, dapat dipercaya, promosi, peningkatan efektivitas tata kelola perusahaan, dan mendorong kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan,

Fraud adalah Meskipun banyak orang pada dasarnya menganggap penipuan sebagai kesalahan yang terkait dengan penyalahgunaan uang atau korupsi, penipuan adalah kesalahan apa pun yang merugikan perusahaan. Penipuan dapat dilakukan oleh individu atau entitas di dalam atau di luar perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi yang tidak sah. Untuk memulai pembahasan tentang penipuan, pertama-tama kita mencari perilaku penipuan berdasarkan segitiga penipuan, yang terdiri dari Tekanan, Rasionalisasi, dan Peluang. Seiring berjalannya waktu, dasar-dasar penipuan ini telah berkembang menjadi berlian empat titik, Pentagon penipuan lima titik, dan segi enam penipuan enam titik. Georgios L. Vouzinas menciptakan model heksagonal pada tahun 2016 (Desviyana et al., 2020)

Gambar 1. 1 *Fraud Hexagon*



Stimulus (Tekanan): Pelaku kini berada di bawah tekanan untuk melakukan kejahatan. Pelaku mungkin ter dorong untuk mencuri dana perusahaan karena tekanan pada kebutuhan finansialnya, tujuan finansial yang menurun, ekonomi keluarga yang tertekan, dan faktor-faktor lainnya. Kemampuan (Capability) merupakan ukuran kekuatan dan kemampuan suatu pihak untuk melakukan penipuan dalam konteks perusahaan. Salah satu contoh yang menggambarkan gagasan ini adalah ketika terjadi perubahan dewan direksi, yang berujung pada munculnya konflik kepentingan (TUMANGGOR, n.d.). Opportunity (Peluang) bila terdapat kelemahan dalam pengendalian internal Perusahaan, pengawasan yang melemah mendorong seseorang untuk bertindak dalam melakukan kecurangan. Hal ini dapat mengarah pada situasi yang berpotensi mematikan Bagai bisnis Ketika karyawan mengeksplorasi kelemahan mereka dalam pengendalian internal. Rasionalisasi (Pembenaran) pada titik ini, subjek akan terlibat dalam pemberian, atau percaya bahwa Tindakan tersebut ada saat mereka melakukan Tindakan tersebut. Perilaku yang disebutkan diatas muncul Ketika seorang individu telah berkontribusi lebih banyak kepada Perusahaan, sehingga mereka berkewajiban untuk membalas pemikiran bahwa

perilaku tersebut valid selama mereka bekerja dengan tekun. Ego (Arogansi) adalah rasa superioritas yang menyebabkan orang percaya bahwa pengembangan internal tidak terjadi dalam suasana pribadi. Hal ini menyebabkan orang memiliki tingkat posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain (Desviyana et al., 2020). Collusion menurut (Vousinas, 2019) kolusi merujuk kepada perjanjian yang menipu suatu pihak Dimana pihak yang tertipu sebanyak dua orang atau lebih, untuk satu pihak yang bertujuan untuk mengambil tindakan lain untuk beberapa tujuan kurang baik, seperti menipu pihak ketiga dari hak yang dimilikinya Fernando, (2022).

Penipuan dalam hal ini, terutama yang melibatkan komponen keuangan. Bisnis besar, kecil, korporasi, negara, dan nirlaba semuanya dapat terlibat dalam penipuan. Penipuan telah terjadi di berbagai organisasi, termasuk lembaga pemerintah, nirlaba, perusahaan swasta dan publik, dan lainnya Kristanti et al., (2023). Unit Bank Rakyat Indonesia di Kota Sidoarjo menjadi tempat kejadian perkara penipuan lembaga keuangan. Pada tahun 2022, gugatan ini dimulai. Dengan menjanjikan akan membuat rekening BRI Simpedes dengan setoran Rp1,5 miliar, mantan karyawan tersebut menggelapkan dana klien, tetapi ia juga menyalahgunakan jabatannya. Ia meminjam KTP nasabah dengan alasan membantu proses pembukaan rekening, tetapi justru membuka layanan Mobile banking tanpa sepengertahan nasabah. Seorang mantan karyawan berhasil meyakinkan nasabah untuk menambah saldo hingga Rp 2 miliar dengan cara menawarinya undian. Nasabah tersebut melaporkan hal tersebut kepada Pimpinan Bank BRI Kota Sidoarjo yang kemudian menyelidiki dugaan penipuan tersebut setelah mengetahui bahwa saldo nasabah tersebut hanya tersisa Rp376.942 setelah

mencoba mentransfer uang ke rekening lain (rri.co.id, 2024). Sejak tahun 2020, penipuan juga terjadi di lembaga keuangan lainnya, khususnya di Kantor Cabang BRI Bumi Serpong Damai (BSD) Kota Tangerang Selatan.

– 2021 dengan modus membuka rekening Tabungan dengan identitas nasabah fiktif dalam jangka setahun perbuatan para tersangka membuat BRI mengalami kerugian sebesar Rp: 5.103.862.783. kasus tersebut merupakan laporan dari BRI Kantor Cabang Bumi Serpong damai atas hasil audit internal yang melibatkan oknum pekerja BRI (Kompas.com, 2023).

Gambar 1. 2 Type of victim organization



Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2020)

Association of Certified Fraud Examminers (2020) menunjukan dalam

Pada tahun 2020, perusahaan swasta menyumbang 37% dari semua organisasi, yang merupakan jumlah yang cukup besar. Perusahaan publik menyumbang 36%, diikuti oleh pemerintah sebesar 18%, dan nirlaba sebesar 4%. Penelitian Istikhорoh et al., (2024) menunjukkan bahwa perusahaan swasta memiliki proporsi dan median kerugian yang relatif tinggi. Lembaga keuangan yang menawarkan tabungan dan pinjaman merupakan contoh bisnis swasta.

Bahkan dalam keadaan manajemen yang ideal, kinerja tidak maksimal dan kegiatan penipuan tidak ditekan..

Tidak diragukan lagi, sebuah organisasi memiliki aturan dan standar moral yang harus dipatuhi oleh kliennya. Namun, berbicara tentang entitas, ada orang yang berbeda dengan kepribadian yang berbeda. Meskipun perekutan karyawan baru melibatkan proses seleksi yang panjang dan ketat, tindakan penipuan juga dapat terjadi karena adanya peluang yang muncul seiring berjalannya waktu dan dalam kehidupan seseorang, karena mereka tidak menyadari kemungkinan apa yang mungkin muncul di masa mendatang. Naufal, (2023). Dapat dibayangkan bahwa operasi perusahaan akan kacau jika motivasi atau cara operasinya sama sekali tidak dibatasi dan tidak ada kontrol internal untuk mengawasi aturan dan memverifikasi bahwa aktivitas penipuan itu salah. Jenis harapan inilah yang memotivasi organisasi untuk membangun kontrol internal guna menghentikan penipuan. Jika fungsi kontrol internal berpartisipasi aktif dalam pembuatan laporan keuangan, kesalahan dan penipuan dapat diidentifikasi lebih cepat.

Menurut Kardhianti & Srimindarti, (2022) terdapat tiga faktor untuk meminimalisir kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak dalam pelaporan keuangan, adalah sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak, dapat dimeminimalisir oleh pengendalian yang memungkinkan deteksi.
- 2) Auditing adalah sebuah proses untuk mengendalikan Tindakan manajemen terkait dengan kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pelaporan keuangan.

- 3) Komite audit adalah elemen penting dari lingkungan pengendalian Perusahaan yang dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan *overstatement*.

Karena penipuan tidak pandang bulu dan dapat terjadi kapan saja, bersama dengan keinginan dan kesempatan jika ada, penipuan juga dapat terjadi di semua tingkatan perusahaan. Ini berarti penipuan dapat terjadi di mana saja dan oleh siapa saja. Dalam bisnis besar, pemilik memberikan manajemen kekuasaan untuk mengoperasikan bisnis, yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi karena manajemen memiliki pemahaman yang lebih dalam dan lebih baik tentang cara kerja internal perusahaan dan prospeknya untuk masa depan. Kenyataannya, perusahaan tidak hanya memiliki pemilik dan manajemen, tetapi juga anggota staf dan klien. Agar tidak terjadi ketimpangan informasi yang ada serta keberpihakan terhadap kepentingan manapun selain kepentingan Bersama yaitu kepentingan yang menjadi tujuan Perusahaan, maka perlu adanya *corporate governance*. Menurut Tambunan, (2021) *Corporate Governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hak dan tanggung jawab pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya; dengan kata lain, suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan bisnis yang menambah nilai dan memastikan bahwa komponen-komponennya tidak tidak seimbang.

Corporate Governance sebagai pengatur guna menetukan dan mengarahkan strategi dan kinerja Perusahaan. Agar tidak muncul adanya perspektif Dimana siapa yang paling berhak dan hanya memiliki hak mengatur jalannya arah Perusahaan Talla et al., (2024). *Corporate Governance* mampu

bertindak sebagai perantara tak berwujud Ketika beberapa orang yang merasa paling penting bertindak egois, pohon kecurangan—yang mencakup peluang, motivasi, dan pemberian muncul. Agar setiap komponen bisnis memahami perannya, tugas yang perlu dipenuhi, dan hak yang akan diperoleh di masa mendatang. Prinsip diperlukan untuk pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini mengambil judul: “ **PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (STUDI KASUS PADA PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*?
- b. Bagaimana Implementasi *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan napa yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

- b. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Fraud

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan seperti yang telah diuraikan diatas, sehingga penelitian ini dapat memberikan nilai kegunaan yang positif bagi pihak terkait dan Masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

- a. Bagi Penelitian untuk menambah wawasan dalam mengembangkan wawasan penelitian khususnya mengenai pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan fraud.
- b. Bagi entitas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pertimbangan manajemen dalam pengambilan Keputusan Kebijakan internal Perusahaan.
- c. Bagi pihak lain sebagai bahan referensi bagi calon peneliti berikutnya untuk yang berminta melakukan penelitian mengenai pengaruh Pengendalian Internal dan *Corporate Governance* terhadap pencegahan Fraud.
- d. Bagi Masyarakat diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan mengenai pengendalian internal dan *corporate governance* dalam pencegahan fraud.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Tinjauan teori dan Variable Penelitian

Teori yang menjadi dasar pengembangan hipotesis penelitian dijelaskan dalam tinjauan teoritis. Selanjutnya, variabel penelitian dijelaskan dalam bagian ini.

a. Teori Agency (Agency Theory)

Teori keagenan dapat menjelaskan dua pelaku ekonomi yang berbeda atau saling bertentangan (Oktaviani & Istiqomah, 2022). Teori keagenan dicetuskan oleh (Jensen & W.H, 1976) menjelaskan adanya hubungan kontrak kerja atau keagenan antara dua pihak, yaitu antara principal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu pengaturan hukum di mana satu atau lebih principal menunjuk seorang agen untuk melaksanakan suatu jasa atas nama principal dan memberikan wewenang kepada agen untuk memutuskan apa yang terbaik bagi principal Stevanio & Ekadjaja, (2021). Dalam hal ini, prinsipal dan agen dapat dipahami sebagai pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), atau dapat juga merujuk pada hubungan antara manajemen (prinsipal) dan karyawan (agen). Praktik pendeklegasian wewenang Ketidakseimbangan informasi muncul ketika wewenang agen yang diberikan oleh prinsipal mengakibatkan ketidakseimbangan mengenai informasi perusahaan. Hal ini terjadi ketika agen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keadaan perusahaan saat ini dan prospeknya

untuk masa depan daripada prinsipal. Agen dan prinsipal sama-sama ingin memaksimalkan kepentingan ekonomi masing-masing. di mana agen mencari imbalan yang adil atas jasanya dan prinsipal mencari keuntungan yang paling besar. Oleh karena itu, pihak ketiga yang bertindak sebagai mediator antara peserta dan agen diharuskan mengawasi tindakan agen untuk memastikan bahwa tindakan tersebut mematuhi aturan yang ditetapkan oleh peserta.

b. Pengendalian Internal

Menurut Fitriani & Hwihanus, (2023) Pengendalian internal merupakan sekumpulan aturan dan praktik yang dirancang untuk menjaga sumber daya perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya data akuntansi yang benar, dan memastikan bahwa semua karyawan telah mematuhi dan menerapkan kebijakan manajemen serta persyaratan hukum/peraturan. Sebagai bagian dari pengendalian internal, harus dijamin bahwa:

- 1) Setiap transaksi yang dicatat adalah benar-benar ada eksistensi. Pengendalian intern tidak dapat memberikan transaksi fiktif dan yang sebenarnya tidak terjadi didalam catatan akuntansi.
- 2) Semua transaksi yang terjadi dicatat. Setiap prosedur yang dimiliki Perusahaan harus memberikan pengendalian untuk mencegah penghilangan untuk setiap transaksi dari catatan
- 3) Semua transaksi yang dicatat disajikan dengan nilai yang benar. Tujuan dilakukan hal ini adalah menyangkut keakuratan informasi untuk transaksi akuntansi.

- 4) Semua transaksi diklasifikasikan perkiraan yang tepat. Klasifikasi perkiraan yang pantas sesuai dengan perkiraan sebagaimana dibuat oleh Perusahaan didalam jurnal agar laporan keuangan dinyatakan dengan wajar.
- 5) Semua transaksi dicatat pada waktu yang tepat. Transaksi dicatat sesuai pada tanggal terjadinya. Setiap catatan transaksi baik sebelum atau setelah waktu terjadinya memperbesar kemungkinan adanya mencatat atau dicatatnya dalam jumlah yang tidak pantas, yang dapat mengakibatkan salah saji dalam laporan keuangan.

Pengendalian meliputi struktur organisasi, strategi, dan tindakan terkoordinasi untuk melindungi sumber daya perusahaan, memverifikasi kebenaran dan ketergantungan informasi akuntansi, mendorong produktivitas, dan mendukung kepatuhan terhadap pedoman manajemen,, Fachruddin et al., (2021). Sedangkan menurut Salihi & Wiansari, (2022), Salah satu metode untuk mengalokasikan, melacak, dan mengevaluasi sumber daya organisasi adalah pengendalian internal. Selain menjaga aset material dan immaterial organisasi (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang), pengendalian internal sangat penting dalam menghentikan dan mengidentifikasi penipuan.

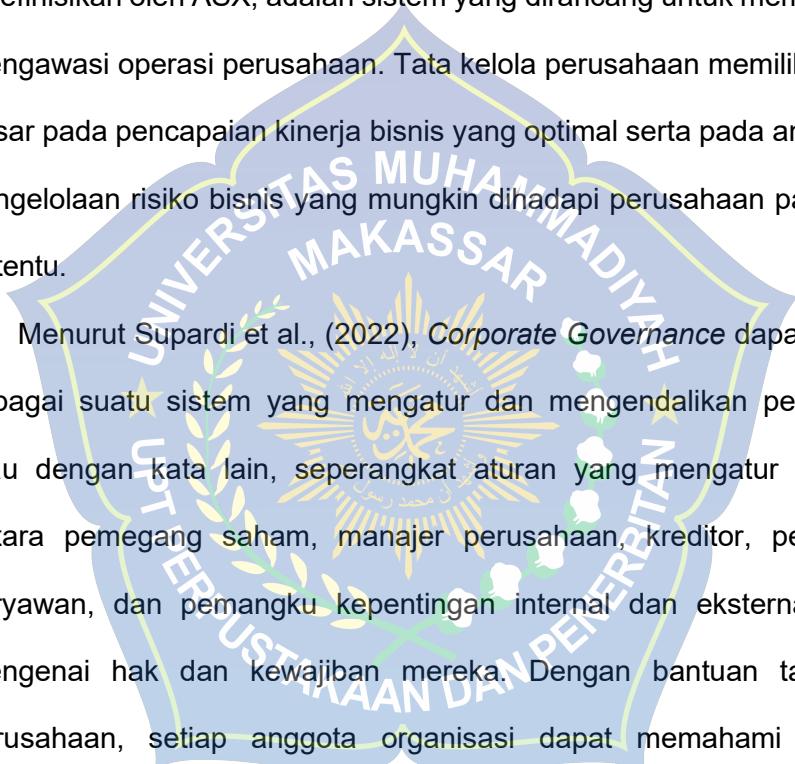
Berdasarkan beberapa perspektif yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sangat penting dan berdampak pada pengamanan sumber daya perusahaan serta mengidentifikasi aktivitas penipuan. Pengendalian internal yang efektif memungkinkan manajemen untuk bersiap menghadapi penipuan, perubahan persaingan konsumen, perubahan cepat dalam perekonomian, dan restrukturisasi

untuk kemajuan di masa mendatang Firman & Indrijawati, (2024). Kemungkinan terjadinya kesalahan dan penipuan dapat diukur dari kekuatan dan kelemahan pengendalian internal perusahaan. Jika pengendalian internal kuat, kemungkinan terjadinya kesalahan dan penipuan dapat dikurangi, tetapi jika pengendalian internal buruk, kemungkinan terjadinya kesalahan dan penipuan cukup tinggi. Selain itu, pengendalian internal dapat segera digunakan untuk deteksi dan pencegahan penipuan dini. Karena perusahaan menyediakan layanan keuangan dan penipuan merupakan ancaman, manajemen dan semua anggota staf harus menyadari adanya pengendalian internal. Proses dewan komisaris dimaksudkan untuk memberikan jaminan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang relevan. Pengendalian internal merupakan representasi dari semua kegiatan dalam suatu organisasi yang harus dilaksanakan Wijayanti & Setyawan, (2023).

c. *Good Corporate Governance*

Menurut Yonita & Apriliyanti, (2022), *Good Corporate Governance* adalah gagasan tentang memimpin dan mengelola bisnis untuk mencapai keseimbangan antara kekuasaan dan kekuatannya dalam hal menjawab kepada pemangku kepentingan secara umum dan pemangku kepentingan secara khusus. Menurut Kusmiarti, (2020) *Good Corporate Governance* sebagai metode dan kerangka kerja yang digunakan untuk mengelola bisnis dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang sambil juga mempertimbangkan kepentingan pemangku

kepentingan lainnya. Sedangkan menurut Harianto, (2021), The Australian Stock Exchange (ASX) menjelaskan Kerangka kerja yang digunakan untuk memandu dan mengelola bisnis dikenal sebagai tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan memengaruhi cara penetapan dan pencapaian tujuan perusahaan, cara pelacakan dan evaluasi risiko, dan cara memaksimalkan kinerja. Tata kelola perusahaan, sebagaimana didefinisikan oleh ASX, adalah sistem yang dirancang untuk memandu dan mengawasi operasi perusahaan. Tata kelola perusahaan memiliki dampak besar pada pencapaian kinerja bisnis yang optimal serta pada analisis dan pengelolaan risiko bisnis yang mungkin dihadapi perusahaan pada waktu tertentu.



Menurut Supardi et al., (2022), *Corporate Governance* dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, atau dengan kata lain, seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya mengenai hak dan kewajiban mereka. Dengan bantuan tata kelola perusahaan, setiap anggota organisasi dapat memahami hak dan kewajiban mereka sendiri serta tugas kolektif mereka untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Yudhan, (2022), Tata kelola perusahaan yang baik, secara umum, mengacu pada seperangkat aturan dan kontrol yang dapat dilihat dari perspektif hubungan antara berbagai pihak yang menjalankan bisnis (definisi keras) atau dari "nilai-nilai" yang menjadi bagian dari mekanisme manajemen itu sendiri (definisi lunak). Kemampuan

perusahaan untuk mencapai tujuannya bergantung pada tata kelola perusahaannya.

Prinsip GCG menurut komite nasional kebijakan Governance Nasution, (2021), prinsip GCG yaitu: Transaparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Fairness.

- 1) Keterbukaan. Untuk menjaga netralitas dan sportifitas yang baik dalam dunia bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan agar dapat diakses dan dipahami oleh pihak yang berkepentingan secara bebas. Perusahaan juga berupaya menyediakan informasi tentang kepemilikan, pengelolaan, dan kinerjanya dengan cara yang memadai.
- 2) Tanggung jawab. Mengambil tanggung jawab yang adil dan terbuka atas tindakannya. Untuk mencapai keberlanjutan, akuntabilitas diperlukan. Pekerjaan dan audit bisnis merupakan metrik yang digunakan untuk mengevaluasi akuntabilitas.
- 3) Akuntabilitas. Bisnis memenuhi kewajibannya kepada semua kliennya, masyarakat, dan lingkungan sambil mematuhi semua undang-undang yang relevan. Tugas atau kepedulian perusahaan terhadap karyawannya berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi tanggung jawab.
- 4) Independensi. Pengelolaan Perusahaan harus dikelola secara independent agar masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Indicator yang digunakan untuk menilai independensi adalah pengaruh internal dan pengaruh eksternal.

5) Kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan semua orang yang terlibat didalam Perusahaan.

d. Pencegahan Fraud

Fraud pada umumnya adalah sebuah tindak kecurangan yang merugikan instansi terkait. Menurut Yulinar et al., (2022) Fraud didefinisikan sebagai kecurangan yang melibatkan penyimpangan dan tindakan melawan hukum, yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menyesatkan atau memberikan informasi yang keliru kepada pihak lain. Hal ini dapat dilakukan oleh siapa saja di dalam maupun di luar perusahaan. Tujuan dari fraud adalah untuk secara tidak langsung memanfaatkan peluang dengan mengorbankan orang lain. Sementara Satyawan et al., (2023), mendefinisikan penipuan sebagai tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan ilegal melalui metode yang tidak jujur. Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat 2021 Setiap tindakan penipuan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dengan maksud mencuri, menyalahgunakan, atau menyesatkan untuk mendapatkan keuntungan moneter atau non-moneter dianggap sebagai penipuan.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Ulum & Suryatimur, (2022), mengilustrasikan skema fraud dengan bentuk fraud hexagon.

1. Stimulus (Tekanan): Pelaku kini berada di bawah tekanan untuk melakukan kejahatan. Pelaku mungkin terdorong untuk mencuri uang karena tekanan pada kebutuhan finansialnya, tujuan finansial yang semakin menipis, ekonomi keluarga yang tertekan, dan faktor-faktor

lainnya. Kemampuan: Ini menunjukkan kekuatan dan kemampuan suatu pihak untuk melakukan penipuan dalam lingkungan bisnis. Munculnya konflik kepentingan yang terjadi ketika direktur berubah adalah salah satu contoh yang menggambarkan gagasan ini.

2. Peluang: Jika pengendalian internal perusahaan terganggu, kurangnya pengawasan dapat mendorong seseorang untuk melakukan penipuan. Ketimpangan ini dapat menyebabkan sesuatu yang buruk bagi bisnis, dimana seseorang memanfaatkan kelemahan operasional dalam sistem pengendalian internal.
3. Rasionalisasi (Pembenaran) Pada tahap ini, pelaku kejahatan akan membela diri atau percaya bahwa penipuannya dapat dibenarkan. Perilaku ini terjadi ketika seseorang percaya bahwa mereka telah memberikan kontribusi lebih kepada perusahaan, yang mendorong mereka untuk memanfaatkan situasi karena mereka percaya bahwa hal itu tidak apa-apa selama mereka melakukan pekerjaan mereka dengan baik.
4. Ego (Arrogance) arogansi adalah sikap superioritas yang menyebabkan keserakahan dari orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi. Hal ini disebabkan saat seseorang merasa lebih tinggi kedudukannya ketimbang pihak lainnya.
5. Collusion menurut (Vousinas, 2019) kolusi merujuk kepada perjanjian yang menipu suatu pihak Dimana pihak yang tertipu sebanyak dua orang atau lebih, untuk satu pihak yang bertujuan untuk mengambil tindakan lain untuk beberapa tujuan kurang baik, seperti menipu pihak ketiga dari hak yang dimilikinya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| NO | Nama Penelitian dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel | Alat analisis | Hasil penelitian |
|----|---|--|--|----------------------------------|--|
| 1. | Bertha Elvy Napitupulu & Pinky Noer Ramadhit a (2022) | Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan | X1= Pengendalian Internal X2= Good Corporate Governance Y= Pencegahan Fraud | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud baik secara parsial dan simultan. |
| 2 | Dennyca hendriyanto Nugroho & Zaenal Afifi. (2022) | Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap pencegahan fraud | X1= Pengendalian Internal X2= Good corporate governance Y= pencegahan fraud | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian bahwa: (1) variabel pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud (2) Variabel good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, dan (3) Variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap good corporate governance. |
| 3 | (Desilis Kartika & Erma Setiawati 2021) | Pengaruh Pengendalian Internal dan good Corporate Governance (GCG) Terhadap pencegahan Fraud Di JII (| X1= Pengendalian Internal X2= Kepemilikan Institusional X3= kepemilikan Manajerial | Analisis Regresi Logistik | Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua mekanisme tata kelola perusahaan seperti pengendalian internal, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris tidak berpengaruh |

| | | | | | |
|---|---|---|--|----------------------------------|--|
| | | Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII 30 tahun 2015-2021) | X4= dewan komisaris Independen Y= Fraud | | signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. |
| 4 | Aprila Firli Damayanti & Anita Primastiwi (2021) | Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Pencegahan Fraud | X1= Pengendalian Internal X2= Good Corporate Governance Y= Pencegahan Fraud | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud, sedangkan good corporate governance dan sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. |
| 5 | Mohamme d Faishal Kusumoaji & Muhamma d Abdul Aris (2023) | Pengaruh Peran Audit Internal, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud(Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surakarta) | X1= Peran Audit Internal X2= Good Corporate Governance X3= Pengendalian Internal Y= Pencegahan Fraud | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel peran audit internal, good corporate governance dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini berarti ketiga variabel tersebut berdampak pada pencegahan fraud khususnya pada bank perkreditan rakyat di Kota Surakarta. |
| 6 | Novia Tatyana Salsabila & Cris Kuntadi (2022) | Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan | X1 = Pengendalian Internal X2 = Good Corporate Governance X3 = Moralitas Individu Y = Pencegahan Kecurangan | Literature review | Hasil penelitian ini bahwa Pengendalian Internal, Good Corporate Governance dan Moralitas individu berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|----------------------------------|--|
| | | | | | |
| 7 | Amelia Destyana, Fitri Sabiyla Yassarah & Nera Marinda Machdar (2024) | Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud | X1 = Good Corporate Governance X2 = Pengendalian Internal X3 = Whistleblowing system Y = Pencegahan Fraud | Analisis regresi linear berganda | Pertama, pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Kedua, mekanisme whistleblowing berpengaruh dalam mencegah terjadinya kecurangan. Ini adalah tiga kesimpulan utama dari studi tinjauan penelitian ini |
| 8 | Suci Rahmadi ni, Sugiarto (2023) | Pengaruh pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa | X1 = Pengendalian Internal X2 = Good Corporate Governance Y = Pencegahan Fraud | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud dalam mengelola dana desa. Serta positif signifikan antara variable good corporate governance terhadap pencegahan fraud dalam mengelola dana desa |
| 9 | Hajuini (2024) | Analisis Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Dan Peranan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Strategi Anti Fraud Dan Dampaknya Pada Penanggulangan Fraud (Studi Pada Bank Bni) | X1 = Prinsip-prinsip good corporate governance X2 = peranan sistem pengendalian internal X3 = penerapan strategi anti fraud Y = Penanggulangan fraud | Analisis regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip good corporate governance dan peranan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap penerapan strategi anti fraud, penerapan prinsip-prinsip good corporate governance dan peranan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan fraud, serta Penerapan strategi anti fraud berdampak signifikan |

| | | Area Kantor Wilayah Jakarta) | | | terhadap penanggulangan fraud |
|----|---|---|---|----------------------------------|---|
| 10 | Hadi Samanto, Yuwita Ariessa Pravasanti & Sinta Agus Saputra (2022) | Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud | X1 = Kesesuaian Kompensasi X2 = Pengendalian Internal X3 = Good Corporate Governance Y= Pencegahan Fraud | Analisis Refresi Linear Berganda | 1) Kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan Good Corporate Governance secara simultan berpengaruh sebesar 52,7% terhadap pencegahan fraud pada Hotel Syariah Solo; 2) Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada Hotel Syariah Solo; 3) Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan pada Hotel Syariah Solo; dan 4) Terdapat pengaruh yang signifikan Good Corporate Governance terhadap variabel pencegahan kecurangan |

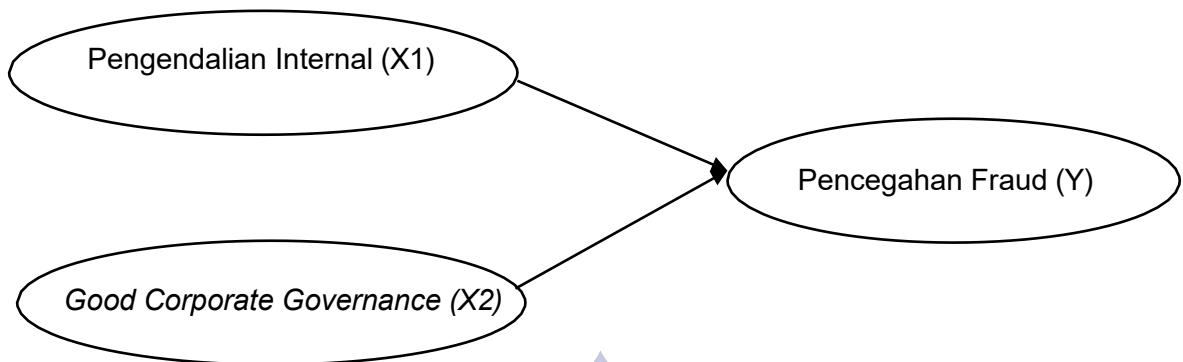
C. Kerangka Pikir

Nasabah lembaga keuangan dapat dipandang mempunyai peranan yang cukup signifikan terhadap berjalannya lembaga keuangan tersebut, karena lembaga yang mengelola keuangan para nasabahnya ini tentu saja diharapkan dapat bersikap dapat diandalkan dan konsisten dalam memenuhi permintaan para nasabahnya Akromuddin, (2022). Artinya, manajemen lembaga keuangan harus senantiasa menjaga kepercayaan dan kesetiaan para nasabah lembaga keuangannya, agar lembaga keuangan tersebut dapat

berkembang dan tumbuh serta mampu merebut kepercayaan masyarakat dan konsumen, Manajemen lembaga keuangan tentu harus memaksimalkan upaya pengelolaannya, termasuk mengelola aset berwujud dan tidak berwujud. Terkait laporan keuangan, keseriusan manajer (manajemen) dalam mengawasi lembaga keuangan dapat dibuktikan dengan penyajian laporan keuangan yang dapat diverifikasi, kemampuan menjaga kepercayaan nasabah lembaga keuangan, dan tentu saja hasil evaluasinya. transparan dalam mengkomunikasikan semua fakta yang berkaitan dengan lembaga keuangan, memiliki tata kelola yang baik, dan berniat untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan lembaga keuangan. perencanaan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pengendalian internal yang baik dengan tujuan mencapai tujuan bersama.

Jelaslah bahwa informasi yang dicari adalah untuk menentukan tingkat korelasi antara variabel independen dan dependen yang melindungi lembaga terhadap aktivitas penipuan. Penelitian ini mencoba untuk memfasilitasi dan memahami aspek-aspek yang dapat mencegah terjadinya kecurangan dengan menjelaskan dan memberikan informasi. Pencegahan kecurangan merupakan variabel dependen, sedangkan pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik merupakan variabel independen yang mendukungnya. Kerangka teori ini dapat disusun dan dijelaskan sebagai berikut untuk memudahkan penelitian:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud

Suatu sistem yang menetapkan pedoman tentang bagaimana kegiatan seharusnya dilakukan dan mengawasinya untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang memasuki lingkungan pengendalian mematuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dikenal sebagai pengendalian internal.

Aturan dan praktik yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mengendalikan risiko, menjaga integritas operasional, dan menjamin pelaporan keuangan yang akurat disebut sebagai pengendalian internal.

Dengan menurunkan atau menyingkirkan sejumlah elemen dalam segi enam penipuan, pengendalian internal membantu menghindari penipuan.

- a. Stimus (Tekanan) : Dengan menawarkan rencana pembayaran yang transparan, penghargaan yang adil, dan jalur komunikasi yang terbuka, pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi tekanan yang dialami orang. Karena itu, orang cenderung tidak melakukan penipuan karena pertimbangan tekanan.

- b. Kemampuan: Dengan membatasi akses ke informasi atau sumber daya yang berpotensi membahayakan, pengendalian internal yang efektif mengurangi kemungkinan seseorang melakukan penipuan. Misalnya, membatasi akses ke data atau sistem vital sehingga hanya individu yang berwenang yang dapat mengaksesnya.
- c. Opportunity (Kesempatan) : salah satu aspek utama dari pengendalian internal adalah meminimalkan kesempatan untuk melakukan *fraud*. Pengendalian internal yang baik mengurangi peluang terjadinya kecurangan melalui prosedur seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi yang tepat, audit internal dan eksternal, serta pengawasan terhadap aliran dana dan asset Perusahaan. Dengan demikian, kesempatan untuk melakukan kecurangan sangat dibatasi.
- d. Rasionalisasi (Pembenaran): Kemungkinan rasionalisasi penipuan akan berkurang dengan kontrol internal yang mengutamakan integritas dan budaya perusahaan yang kuat. Orang akan merasa lebih berdaya untuk membela perilaku tidak jujur jika tempat kerja yang etis dibangun.
- e. Arogansi (Ego): Arogansi sering menyebabkan orang mengabaikan batasan yang ditetapkan, merasa superior, dan mengabaikan protokol. Kontrol internal yang efektif dapat menjadi krusial dalam memerangi penipuan dalam situasi ini.
- f. Kerjasama: Kontrol internal yang efektif, seperti audit independen dan pemantauan silang, dapat mengurangi kemungkinan kerja sama antara orang atau departemen. Akan lebih mudah untuk mengidentifikasi kolusi jika kontrol memiliki proses yang jelas.

Fraud dapat dicegah melalui pengendalian internal sebagaimana menurut Nugroho & Afifi, (2022), bahwa pengendalian internal dapat diaktifkan untuk menghindari terjadinya kecurangan. Dengan demikian teori yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan Fraud.

2. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud

Corporate Governance Dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang memberikan penekanan kuat pada bagaimana operasi dijalankan, bagaimana batasan ditetapkan, dan bagaimana hak serta tanggung jawab klien perusahaan ditangani. Sehingga tidak terjadi kesenjangan di antara klien perusahaan dan tugasnya jelas, termasuk batasan mana yang boleh dicapai dan mana yang tidak.

Good corporate governance mengacu pada kerangka kerja dan prosedur yang digunakan bisnis untuk mengawasi dan mengelola operasinya secara terbuka, akuntabel, dan bertanggung jawab. Dengan menurunkan unsur-unsur dalam hipotesis Fraud Hexagon, penerapan GCG yang efektif dianggap dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam suatu perusahaan.

- a. Stimulus (Tekanan) : Salah satu metode GCG mengurangi tekanan adalah dengan memastikan manajemen memiliki aturan yang mendukung kesejahteraan karyawan dan mengurangi tekanan yang wajar untuk memenuhi tujuan atau hasil.
- b. Kemampuan: Dengan meningkatkan sistem pengendalian internal dan menyediakan pelatihan serta sumber daya yang diperlukan

bagi staf, GCG yang baik membantu perusahaan mengidentifikasi dan menghentikan penipuan.

- c. Peluang: Salah satu prinsip inti GCG adalah pengawasan dan manajemen yang efisien, yang berdampak langsung pada kemungkinan terjadinya penipuan.
- d. Rationalization (Pembenaran); Penerapan GCG yang menekankan transparansi dan akuntabilitas akan mengurangi kemungkinan individu untuk merasionalisasi kecurangan mereka.
- e. Arogansi (Ego): Menjelaskan prosedur dan pedoman yang digunakan untuk mengawasi dan mengelola operasi bisnis guna memastikan bahwa operasi tersebut dijalankan secara terbuka, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab.
- f. Kolusi: Dengan memastikan bahwa tidak ada satu orang atau kelompok pun yang memiliki kendali penuh atas suatu proses dan menegakkan protokol yang jelas.

Naufal, (2023) menunjukkan bahwa pencegahan penipuan di lembaga perkreditan pedesaan di Surabaya dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tata kelola perusahaan yang baik. Banyak bisnis telah mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan langkah-langkah untuk menghindari penipuan sebagai hasil dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Memberikan kesempatan kepada audit internal untuk mengidentifikasi dan menghentikan penipuan yang dapat terjadi di tempat kerja adalah salah satu strategi ini.

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021). Data penelitian berupa nilai-nilai numerik yang diuji menggunakan statistika sebagai alat uji perhitungan dan dihubungkan dengan permasalahan yang diteliti untuk diambil kesimpulan merupakan landasan penelitian kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Panakkukang Makassar dijadikan sebagai lokasi studi kasus ini. Penulis telah melakukan penelitian selama dua bulan, mulai dari bulan Februari - Maret 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai jenis datanya. Data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya dikenal sebagai data primer (Sugiyono, 2020:194). Informasi tersebut merupakan data primer yang dikumpulkan dengan meminta responden mengisi survei. Data subjek (data laporan diri) berupa pandangan dan atribut responden menjadi sumber data utama. Data penelitian ini bersifat cross-sectional, artinya hanya dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kategori untuk generalisasi yang mencakup atribut atau sifat tertentu yang telah diidentifikasi peneliti untuk dipelajari (Ghozali, 2020). Menurut Arikunto, (2020), Populasi, yang mungkin terdiri dari orang, benda, atau peristiwa yang diteliti, merupakan subjek lengkap dari penelitian yang menjadi fokus peneliti. Di sisi lain, sampel merupakan bagian dari data populasi.

Karyawan di Bank BRI Cabang Panakkukang menjadi sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Salah satu metode penentuan sampel yang memiliki beberapa implikasi adalah purposive sampling, Sugiyono, (2021). Pendekatan ini dipilih karena menurut penulis tidak semua sampel memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan purposive sampling dengan mengidentifikasi faktor atau persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebarluasan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab

Sugiyono, (2021) dapat didistribusikan secara langsung, daring, atau melalui media lain seperti surat. Kuesioner tersedia dalam dua jenis: terbuka dan tertutup. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, artinya jawaban sudah disediakan sebelumnya, yang mengharuskan responden untuk memilih dan menjawab secara langsung Sugiyono (2022), kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2021), Sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok terhadap fenomena sosial dapat diukur menggunakan skala Likert. Setiap instrumen skala Likert memiliki respons yang berkisar dari sangat positif hingga negatif. Respons ini dapat diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan kemudian diberi skor. (Sugiyono 2021).

Tabel 3.1 Skor berdasarkan Skala Likert

| Pertanyaan/Pernyataan | Skor |
|-----------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Kurang Setuju | 3 |
| Setuju | 4 |
| Sangat Setuju | 5 |

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pencegahan Fraud.

a. Pencegahan Fraud

Tabel 3.2 Pencegahan Fraud dan Indikator Pengukuran

| No | Pengertian Variabel | Aspek | Indikator Pengukuran | Skala Pengukuran |
|----|---------------------|-------|----------------------|------------------|
| | | | | |

| | | | | |
|----|--|---|--|---------------|
| 1. | <p>Pencegahan kecurangan menurut Larasati & Surtikanti, (2019) merupakan Upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab fraud yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan. 2. Menurunkan tekanan pada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya. 3. Mengeliminasi alasan untuk membuat pemberian atau rasionalisasi atas Tindakan fraud yang dilakukan | <p>1) Stimulus/Pressure (Tekanan) : mengacu pada kondisi atau faktor yang memberi dorongan kepada individu untuk melakukan fraud, baik karena alasan finansial, target yang tinggi, atau masalah pribadi.</p> | <p>Target keberhasilan target kinerja</p> | <i>Likert</i> |
| | | <p>2) Capability (Kemampuan): kemampuan berhubungan dengan Tingkat aspek dan keterampilan individu untuk melakukan fraud, sering kali terkait dengan wewenang atau posisi tertentu dalam organisasi.</p> | <p>Pelatihan tentang etika dan integritas serta Pembagian tugas yang jelas dan efektif</p> | <i>Likert</i> |

| | | | | |
|--|--|--|--|---------------|
| | | 3) Opportunity (Peluang): kesempatan berkaitan dengan adanya celah dalam pengendalian internal yang memungkinkan individu untuk melakukan fraud tanpa terdeteksi. | Kualitas sistem pengendalian internal (SPI). | <i>Likert</i> |
| | | 4) Rationalization (Pembenaran): adalah proses mental yang dilakukan oleh individu untuk membenarkan perilaku fraud mereka, sehingga mereka merasa tidak bersalah. | Keberadaan kebijakan etika yang tegas | <i>Likert</i> |
| | | 5) Ego (Arrogance): adalah sikap superioritas yang menyebabkan keserakahan dari orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi. | Pengembangan budaya | <i>Likert</i> |
| | | 6) Collusion : merujuk kepada perjanjian yang menipu suatu pihak | Kepemimpinan yang berintegritas: | <i>Likert</i> |

2. Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal (X1), dan Good Corporate Governance (X2).

a. Pengendalian Internal

Tabel 3. 3 Pengendalian Internal dan Indikator Pengukuran

| No | Pengertian Variabel | Aspek | Indikator Pengukuran | Skala Pengukuran |
|----|---|----------------------------|--|------------------|
| 1. | Menurut Dince & Wangga, (2022), Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhiinya kebijakan manajemen | 1) Lingkungan pengendalian | Kepemimpinan yang berintegritas | <i>Likert</i> |
| | | 2) Penilaian resiko | Identifikasi Analisis resiko | <i>Likert</i> |
| | | 3) Aktivitas pengendalian | Segregasi tugas Audit internal yang efektif: | <i>Likert</i> |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------|---|---------------|
| | | | | |
| | | 4) Informasi dan komunikasi | Sistem informasi yang tepat, Transparansi dalam komunikasi: | <i>Likert</i> |
| | | 5) Pemantauan | Pemantauan secara berkelanjutan | <i>Likert</i> |

b. Good Corporate Governance

Tabel 3. 4 Good Corporate Governance dan Indikator Pengukuran

| No | Pengertian Variabel | Aspek | Indikator Pengukuran | Skala Pengukuran |
|----|--|--------------------------------|---------------------------------|------------------|
| 1. | Menurut Harianto, (2021), good corporate governance dapat didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus | 1) Transparansi (Transparency) | Keterbukaan informasi keuangan: | <i>Likert</i> |

| | | | | |
|--|--|---|---------------|--|
| | (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan Perusahaan. |  | | |
| | 2) Akuntabilitas (Accountability) | Tanggung jawab direksi dan dewan komisaris: Pelaporan kinerja: | <i>Likert</i> | |
| | 3) Responsibilitas (Responsibility) | Kepatuhan terhadap regulasi Tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR): | <i>Likert</i> | |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------------|--|---------------|
| | | 4) Independensi (Independence) | Independensi dewan komisaris | <i>Likert</i> |
| | | 5) Keadilan (Fairness) | Perilaku yang adil terhadap pemegang saham minoritas | <i>Likert</i> |

Indikator pengukuran tata kelola perusahaan yang dikembangkan oleh KNKG (2020) menjadi dasar pengukuran karakteristik tersebut. Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 yang dibuat dan dipilih berdasarkan bidang minat peneliti. Komite Nasional Kebijakan Governance mengklaim bahwa KNKG (Zarkasyi, 2020).

G. Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda adalah pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bagaimana faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis, lakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menilai kualitas data, diikuti dengan uji asumsi tradisional seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021), Menurut Ghazali (2021), Data yang diteliti dideskripsikan atau diilustrasikan menggunakan statistik deskriptif. Nilai rata-rata (mean), simpangan baku, nilai maksimum dan terendah, varians, jumlah, rentang, kurtosis, dan kecondongan merupakan indikator data saat menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dari analisis statistik deskriptif ini

adalah untuk membuat sekumpulan data lebih mudah dipahami dengan memfasilitasi sifat-sifatnya.

2. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghazali (2021:66) bertujuan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya dapat mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Oleh karena itu, validitas mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang ingin kita ukur.

Alat SPSS digunakan dalam uji validitas ini. Mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan skor variabel keseluruhan memungkinkan penentuan validitas yang tinggi. Di sisi lain, jumlah semua skor pertanyaan menghasilkan skor variabel keseluruhan. Jika suatu indikasi memiliki nilai positif dan r hitung > r tabel, maka indikasi tersebut dianggap sah.

b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas menurut Ghazali (2021:61) bermaksud untuk menilai kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel. Jika respons responden terhadap kuesioner konstan atau stabil sepanjang waktu, kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan. Temuan statistik alfa chronbach > 0,60 menunjukkan tingkat ketergantungan suatu variabel. Peringkat ketergantungan semakin dapat diandalkan jika nilai alfa mendekati satu.

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda mengharuskan uji asumsi standar terpenuhi. Dengan menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan autokorelasi, model regresi linier berganda yang berhasil harus memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) (Ghozali, 2021).

Namun, karena penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner dan semua variabel diukur secara bersamaan pada waktu yang sama, uji autokorelasi tidak digunakan.

a) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2021:157) berusaha menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Pengaruh gabungan dari dua atau lebih variabel independen dapat mengakibatkan multikolinearitas. Ketika nilai VIF yang tinggi dievaluasi dari nilai toleransi yang sama, multikolinearitas muncul. Multikolinearitas tidak terjadi ketika nilai toleransi model regresi lebih dari 0,01 atau nilai VIF-nya kurang dari 10. Sebaliknya, multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,01.

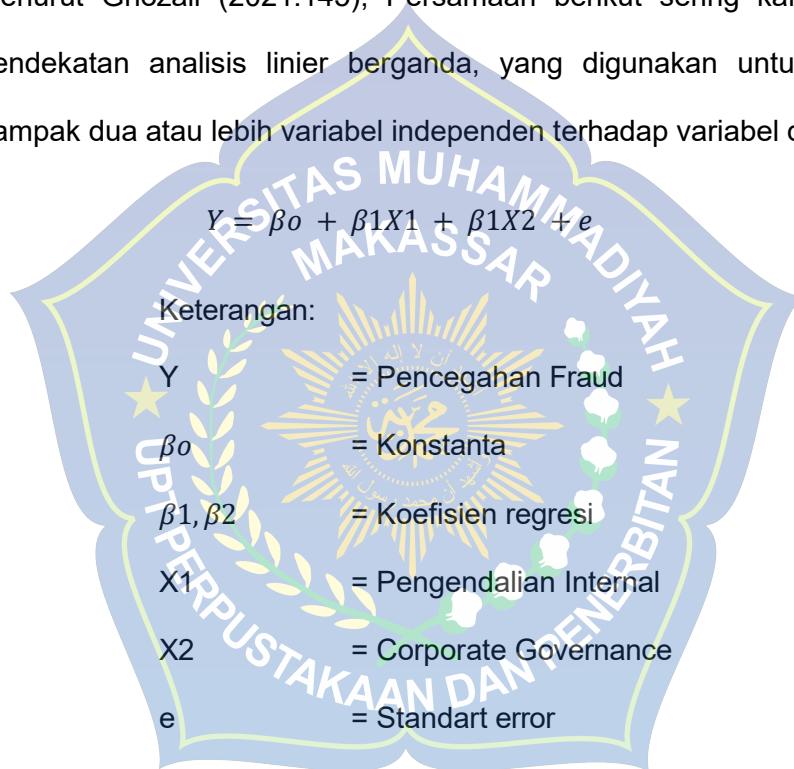
b) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021:196) Periksa apakah variabel dependen atau residual model regresi memiliki distribusi normal. Seperti yang terlihat, distribusi normal t dan f digunakan untuk menghitung residual. Untuk jumlah sampel kecil, analisis statistik tidak layak dilakukan jika premis ini tidak terbukti. Untuk memastikan apakah

residual terdistribusi secara teratur atau tidak, dua teknik digunakan: analisis statistik dan analisis visual.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Teknik statistik yang sering digunakan untuk menyelidiki hubungan antara sejumlah faktor independen dan variabel dependen. Menurut Ghozali (2021:145), Persamaan berikut sering kali mewakili pendekatan analisis linier berganda, yang digunakan untuk menguji dampak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen:



5. Uji Kebaikan Model

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2021:148), uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen secara kolektif atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi alfa sebesar 0,05 digunakan.

Adapun rumusan yang ada dalam uji hipotesis statistic F sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel independent (X_1, X_2) secara simultan atau Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H_a : tidak semua β berharga nol artinya variabel independent (X_1, X_2) secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dampak variabel independen dipastikan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Korelasi (R) mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen; korelasi yang signifikan antara variabel independen ditunjukkan jika R mendekati 1. Sebaliknya, korelasi yang lemah antara variabel independen dan dependen ditunjukkan jika R semakin menjauh dari 1 (Ghozali, 2021:147).

Rumusnya :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

SSR : Kuadrat dari selisih nilai Y prediksi dengan nilai rata-rata

$$Y = \sum(Y_{\text{pred}} - Y_{\text{rata-rata}})^2$$

SST : Kuadrat dari selisih nilai Y actual dengan nilai rata-rata

$$Y = \sum(Y_{\text{aktual}} - Y_{\text{rata-rata}})^2$$

Kelemahan R-square adalah karakteristiknya membaik seiring dengan penambahan variabel. Karena model mengandung lebih banyak noise yang tidak dapat diperhitungkan oleh R-square, semakin banyak variabel independen yang digunakan, semakin banyak pula.

Guna melengkapi R-square tersebut, dapat digunakan R-Squares adjusted,

$$\begin{aligned} R = 1 - [(1 - R^2) \left(\frac{n-1}{n-p-1} \right)] &= [1 - \frac{p-1}{n-1} \left(\frac{SSE}{SST} \right)] \\ &= 1 - \frac{MSE}{SST/p-1} \end{aligned}$$

Keterangan:

n: jumlah observasi

p: jumlah parameter

MSE: Mean Squared Error

SST: Sum Squared Total

SSE: Sum Squared Error

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen merupakan tujuan pengujian hipotesis dengan uji statistik t (Ghozali, 2021:14).

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diperiksa satu per satu menggunakan uji statistik t.

Kriteria pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika : Tingkat signifikan $t > \alpha$

H_0 ditolak jika : Tingkat signifikan $t < \alpha$

Keterangan : $\alpha = 0,05$

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak, artinya bahwa variabel independent secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis akan diterima, artinya bahwa variabel independent secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada bulan maret 2025 di kantor BANK BRI CABANG PANAKKUKANG. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden yaitu kepada karyawan BANK BRI CABANG PANAKKUKANG. Jumlah kuesioner yang dibagikan adalah sebanyak 40 lembar kuesioner, 40 kuesioner yang dapat diolah.

Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI) dimulai pada 16 Desember 1895, saat raden Bei Aria Wirjaatmadja mendirikan institusi ini di purwokerto, Jawa Tengah, dengan nama awal Hulp- en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren. Nama tersebut berarti bank untuk bantuan dan simpanan kaum priyayi pribumi. BRI berkembang menjadi salah satu bank pemerintahan terbesar di Indonesia, dan tanggal pendiriannya dirayakan sebagai hari jadi BRI. Setelah Indonesia meraih kemerdekaan, peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 menetapkan BRI sebagai bank pemerintahan pertama di negeri ini. Pada tahun 1948, dimasa perang mempertahankan kemerdekaan, BRI mengalami penghentian operasi namun kembali berfungsi setelah perjanjian Renville pada tahun 1949, dengan nama Bank Rakyat Indonesia Serikat. Selanjutnya, melalui PERPU No.41 tahun 1960, dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) hasil penggabungan BRI, Bank Tani Nelayan, dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Beberapa tahun kemudia,

Penpres No. 9 tahun 1965 mengintegrasikan BKTN ke dalam Bank Indonesia dengan nama baru.

Satu bulan setelah keputusan tersebut, Penpres No. 17 tahun 1965 dikeluarkan untuk mengatur pembentukan bank tunggal yang dikenal sebagai Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan yang baru, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (dahulu BKTN) diintegrasikan menjadi Bank Negara Indonesia Unit II untuk sektor Rural, sementara NHM berubah menjadi Bank Negara Indonesia Unit II untuk sektor Ekspor Impor (Exim). Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral, peran Bank Indonesia sebagai bank sentral dipulihkan kembali.

Pada tahun 1968, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1968 menetapkan BRI kembali sebagai bank umum. Selanjutnya, pada 1 Agustus 1992, berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 1992, status BRI berubah menjadi perusahaan terbatas dengan seluruh kepemilikan di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Sejak berdiri pada tahun 1895, BRI tetap berkomitmen untuk melayani masyarakat kecil, salah satunya dengan menyalurkan Kredit Usaha Kecil (KUK). Di tahun 1994, penyaluran KUK tercatat sebesar Rp 6. 419,8 miliar, meningkat menjadi Rp 8. 231,1 miliar pada tahun 1995, dan mencapai Rp 20. 466 miliar pada September 1999. Pada 10 November 2003, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mencatat momen penting dengan melaksanakan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek

Surabaya (BES). Bank BRI resmi terdaftar sebagai emiten dengan kode saham BBRI. Selain itu, Bank BRI juga melakukan pengembalian dana, distribusi surat konfirmasi penjatahan kepada investor, distribusi saham secara elektronik, serta pembayaran kepada pemerintah dan emiten.

B. Penyajian data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Identitas Responden

Identitas responden dalam kuesioner yang didata adalah jenis kelamin, masa kerja dan Pendidikan. Penjelasan mengenai identitas responden dapat dilihat pada table 4.1, table 4.2 dan table

Tabel 4. 1 Identitas responden Dilihat Dari Jenis Kelamin

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Laki-laki | 18 | 45.0 | 45.0 | 45.0 |
| Perempuan | 22 | 55.0 | 55.0 | 100.0 |
| Total | 40 | 100 | 100 | |

Sumber data : Output SPSS 21

Data tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 18 responden dan yang berjenis kelamin Perempuan ada 27 responden. Menurut data table bahwa responden Perempuan lebih banyak dari responden laki-laki, hal ini dikarenakan karyawan pada lembaga keuangan lebih banyak Perempuan dari pada laki-laki.

Tabel 4. 2 Identitas Responden Dilihat Dari Jenis Pendidikan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| D3 | 7 | 17.5 | 17.5 | 17.5 |
| S1 | 30 | 75 | 75.0 | 92.5 |
| S2 | 3 | 7.3 | 7.3 | 100.0 |
| Total | 40 | 100 | 100 | |

Sumber data : Output SPSS 21

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, 7 responden berpendidikan D3, 30 responden berpendidikan S1 dan 3 responden berpendidikan S2. Dapat dilihat bahwa responden terbanyak yang mengisi lembar kuesiner berpendidikan strata 1, diurutan kedua adalah berpendidikan D3, dan yang nominalnya paling kecil adalah Pendidikan S2.

Tabel 4. 3 Identitas responden Dilihat Dari Jenis Masa kerja

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 2-5 Tahun | 6 | 15 | 15 | 15 |
| 5 Tahun < | 34 | 85 | 85.0 | 100.0 |
| Total | 40 | 100 | 100 | |

Sumber data : Output SPSS 21

Dari tabel 4.3 diketahui masa kerja responden pada perusahaannya adalah sebanyak 6 responden sudah menempuh masa kerja 2-5 tahun dan 34 responden menempuh masa kerja > 5 tahun. Artinya bahwa responden yang mengisi kuesioner Sebagian besar sudah bekerja dalam waktu yang lama, yaitu dari 5 tahun.

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Variabel Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan ringkasan atas jawaban responden mengenai sistem pengendalian internal pada kuesioner dapat dilihat pada tabel

4.4

Tabel 4. 4 Frekuensi Responden Terhadap Variabel Sistem Pengendalian Internal

| KUES | STS | | TS | | KS | | S | | SS | | Total | |
|------|-----|---|----|---|----|-----|----|----|----|----|-------|------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 35 | 26 | 65 | 40 | 100% |
| 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 15 | 38 | 24 | 60 | 40 | 100% |
| 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7.5 | 16 | 40 | 21 | 53 | 40 | 100% |
| 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 24 | 60 | 16 | 40 | 40 | 100% |
| 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 21 | 53 | 19 | 48 | 40 | 100% |
| 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 19 | 48 | 20 | 50 | 40 | 100% |
| 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 | 40 | 24 | 60 | 40 | 100% |
| 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 15 | 38 | 24 | 60 | 40 | 100% |
| 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7.5 | 16 | 40 | 21 | 53 | 40 | 100% |
| 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5 | 14 | 35 | 24 | 60 | 40 | 100% |
| 11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5 | 15 | 38 | 23 | 58 | 40 | 100% |
| 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 18 | 45 | 21 | 53 | 40 | 100% |
| 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 16 | 40 | 23 | 58 | 40 | 100% |
| 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 21 | 53 | 19 | 48 | 40 | 100% |
| 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 | 40 | 24 | 60 | 40 | 100% |
| 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5 | 16 | 40 | 22 | 55 | 40 | 100% |
| 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5 | 20 | 50 | 18 | 45 | 40 | 100% |
| 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 18 | 45 | 21 | 53 | 40 | 100% |
| 19 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 58 | 17 | 43 | 40 | 100% |

Sumber data : Output SPSS 21

Tabel 4. 5 Mean, Median, Mode Jawaban Responden

| Pertanyaan | N | Minimum | maximum | mean | Std. Deviation |
|------------|----|---------|---------|------|----------------|
| SPI_1 | 40 | 4 | 5 | 4.65 | 0.483 |
| SPI_2 | 40 | 3 | 5 | 4.58 | 0.549 |
| SPI_3 | 40 | 3 | 5 | 4.45 | 0.639 |

| | | | | | |
|--------|----|---|---|------|-------|
| SPI_4 | 40 | 4 | 5 | 4.4 | 0.496 |
| SPI_5 | 40 | 4 | 5 | 4.47 | 0.506 |
| SPI_6 | 40 | 3 | 5 | 4.47 | 0.554 |
| SPI_7 | 40 | 4 | 5 | 4.6 | 0.496 |
| SPI_8 | 40 | 3 | 5 | 4.58 | 0.549 |
| SPI_9 | 40 | 3 | 5 | 4.45 | 0.639 |
| SPI_10 | 40 | 3 | 5 | 4.55 | 0.597 |
| SPI_11 | 40 | 3 | 5 | 4.53 | 0.599 |
| SPI_12 | 40 | 3 | 5 | 4.5 | 0.555 |
| SPI_13 | 40 | 3 | 5 | 4.55 | 0.552 |
| SPI_14 | 40 | 4 | 5 | 4.47 | 0.506 |
| SPI_15 | 40 | 4 | 5 | 4.6 | 0.496 |
| SPI_16 | 40 | 3 | 5 | 4.5 | 0.599 |
| SPI_17 | 40 | 3 | 5 | 4.4 | 0.591 |
| SPI_18 | 40 | 3 | 5 | 4.5 | 0.555 |
| SPI_19 | 40 | 4 | 5 | 4.43 | 0.572 |

Sumber data : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban dari responen adalah setuju sebesar 85.68.

b. Variabel Good Corporate Governance

Berdasarkan ringkasan atas jawaban responen mengenai good corporate governance pada kuesioner dapat dilihat pada table 4.6

Tabel 4. 6 Frekuensi Responen Terhadap Variabel Good Corporate Governance

| KUES | STS | | TS | | KS | | S | | SS | | Total | |
|------|-----|-----|----|-----|----|-----|----|------|----|------|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 | 40 | 24 | 60 | 40 | 100 |
| 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 20 | 50 | 19 | 47.5 | 40 | 100 |
| 3 | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 1 | 2.5 | 20 | 50 | 18 | 45 | 40 | 100 |
| 4 | 1 | 2.5 | 0 | 0 | 2 | 5 | 15 | 37.5 | 22 | 55 | 40 | 100 |
| 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 20 | 50 | 19 | 47.5 | 40 | 100 |

Sumber data : Output SPSS 21

Dari tabel 4.6 disimpulkan bahwa, dari 40 responen yang menjawab pada pertanyaan 1 tentang implementasi program anti fraud ada

16 responden (40%) yang setuju, 24 (60%) yang menyatakan sangat setuju. Pada pertanyaan 2 tentang pelatihan kewaspadaan tentang anti fraud ada 1 responden (2,5%) yang kurang setuju, 20 (50%) yang menyatakan setuju, dan ada 19 responden (47,5%) yang sangat setuju. Pada pertanyaan 3 tentang pemberlakuan kode etik bekerja ada 1 responden (2,5%) yang tidak setuju, 1 responden (2,5%) yang kurang setuju, 20 (50%) responden yang menyatakan setuju, dan 18 responden (45%) yang sangat setuju. Pada pertanyaan 4 tentang sanksi terhadap pelanggaran kode etik ada 1 responden (2,5%) yang sangat tidak setuju, 2 (5%) responden yang kurang setuju, 15 responden (37,5%) yang setuju, dan 22 responden (55%) yang menyatakan sangat setuju. Ringkasan dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4. 7 Mean, Median, Mode Jawaban Responden

| Pertanyaan | N | Minimum | maximum | mean | Std. Deviation |
|------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| GCG_1 | 40 | 4 | 5 | 4.6 | 0.496 |
| GCG_2 | 40 | 3 | 5 | 4.45 | 0.552 |
| GCG_3 | 40 | 2 | 5 | 4.38 | 0.667 |
| GCG_4 | 40 | 1 | 5 | 4.43 | 0.813 |
| GCG_5 | 40 | 3 | 5 | 4.45 | 0.552 |
| Total | 40 | 13 | 25 | 22.31 | 3.08 |

Sumber data : Output SPSS 21

Dari tabel diatas dapat diartikan bahwa rata-rata responden menjawab setuju, dilihat dari nilai rata-rata adalah 22,31

c. Variabel Pencegahan Fraud

Berdasarkan ringkasan atas jawaban responden mengenai pencegahan fraud pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4. 8 Frekuensi Responden Terhadap Variabel Pencegahan Fraud

| KUES | STS | | TS | | KS | | S | | SS | | Total | |
|------|-----|------|----|------|----|-----|----|------|----|------|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 11 | 27.5 | 24 | 60 | 2 | 5 | 3 | 7.5 | 0 | 0 | 40 | 100 |
| 2 | 12 | 30 | 19 | 47.5 | 3 | 7.5 | 5 | 12.5 | 1 | 2.5 | 40 | 100 |
| 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 19 | 47.5 | 20 | 50 | 40 | 100 |
| 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 21 | 52.5 | 18 | 45 | 40 | 100 |
| 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7.5 | 22 | 55 | 15 | 37.5 | 40 | 100 |
| 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5 | 24 | 60 | 14 | 35 | 40 | 100 |
| 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 21 | 52.5 | 18 | 45 | 40 | 100 |
| 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5 | 23 | 57.5 | 15 | 37.5 | 40 | 100 |

Sumber data : Output SPSS 21

Tabel 4. 9 Mean, Median, Mode Jawaban Responden

| Pertanyaan | N | Minimum | maximum | mean | Std. Deviation |
|------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| FRD_1 | 40 | 1 | 4 | 1.93 | 0.797 |
| FRD_2 | 40 | 1 | 5 | 2.1 | 0.1057 |
| FRD_3 | 40 | 3 | 5 | 4.47 | 0.554 |
| FRD_4 | 40 | 3 | 5 | 4.43 | 0.549 |
| FRD_5 | 40 | 3 | 5 | 4.3 | 0.608 |
| FRD_6 | 40 | 3 | 5 | 4.3 | 0.564 |
| FRD_7 | 40 | 3 | 5 | 4.43 | 0.549 |
| FRD_8 | 40 | 3 | 5 | 4.33 | 0.572 |
| Total | 40 | 20 | 39 | 30.29 | 4.2987 |

Sumber data : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan tentang pencegahan fraud adalah setuju dari nilai.

Tabel 4. 10 Mean, Median, Mode Jawaban Responden

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| SPI | 40 | 64 | 95 | 85.68 | 10.533 |
| GCG | 40 | 13 | 25 | 22.31 | 3.080 |
| FRAUD | 40 | 20 | 39 | 30.29 | 4.299 |
| Valid N | 40 | 97 | 159 | 138.28 | 17.912 |

Sumber data : Output SPSS 21

Berdasarkan hasil ringkasan kuesioner mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud (studi kasus pada PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG). Diketahui bahwa nilai minimum dari sistem pengendalian internal adalah 64, nilai maksimum 95, nilai rata-rata 85,68 dan standar deviasinya 10,533 < dari nilai rata-rata. Untuk good corporate governance nilai minimum 13, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 22,31 dan standar deviasinya 3,080 < dari nilai rata-rata. Untuk pencegahan fraud didapat nilai minimum 20, nilai maksimum 39, nilai rata-rata 30,29 dan nilai standar deviasi 4,299 < dari nilai rata-rata.

3. Uji Kualitas Data

a.Uji validitas

Validitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan seberapa jauh sebuah instrument pertanyaan pada alat pengukur (Kuesioner) mampu untuk mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas diukur melalui korelasi antara perolehan pada setiap item pertanyaan dengan skor totalnya. Kriteria pengujinya, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item itu valid (Ghozali I, 2021). Hasil dari perhitungan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,312 yang didapt dari $N=2$ (Ghozali, 2021), Dimana $N = 38$ pada signifikan 5%.

Tabel 4. 11 Hasil Uji validitas Sistem Pengendalian Internal

| No | Butir Pertanyaan | r _{hitung} | r _{tabel} | keterangan |
|----|------------------|---------------------|--------------------|------------|
| 1 | SPI1 | 0,331 | 0.312 | Valid |
| 2 | SPI2 | 0,339 | 0.312 | Valid |
| 3 | SPI3 | 0,397 | 0.312 | Valid |
| 4 | SPI4 | 0,371 | 0.312 | Valid |
| 5 | SPI5 | 0,364 | 0.312 | Valid |
| 6 | SPI6 | 0,462 | 0.312 | Valid |
| 7 | SPI7 | 0,406 | 0.312 | Valid |
| 8 | SPI8 | 0,434 | 0.312 | Valid |
| 9 | SPI9 | 0,428 | 0.312 | Valid |
| 10 | SPI10 | 0,396 | 0.312 | Valid |
| 11 | SPI11 | 0,315 | 0.312 | Valid |
| 12 | SPI12 | 0,359 | 0.312 | Valid |
| 13 | SPI13 | 0,345 | 0.312 | Valid |
| 14 | SPI14 | 0,403 | 0.312 | Valid |
| 15 | SPI15 | 0,419 | 0.312 | Valid |
| 16 | SPI16 | 0,343 | 0.312 | Valid |
| 17 | SPI17 | 0,323 | 0.312 | Valid |
| 18 | SPI18 | 0,371 | 0.312 | Valid |
| 19 | SPI19 | 0,320 | 0.312 | Valid |

Sumber data : Output SPSS 21

Dari tampilan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai r hitung untuk semua pertanyaan sistem pengendalian internal menunjukkan nilai r hitung > r tabel (0,312). Hasil perhitungan r tabel diperoleh nilai sebesar 0,312 yang didapat dari nilai r tabel N= 38 pada signifikan 5%. Sehingga semua pertanyaan untuk variabel sistem pengendalian internal dapat dinyatakan valid.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas good Corporate Governance

| No | Butir Pertanyaan | rhitung | Rtabel | keterangan |
|----|------------------|---------|--------|------------|
| 1 | GCG1 | 0,313 | 0.312 | Valid |
| 2 | GCG2 | 0,402 | 0.312 | Valid |
| 3 | GCG3 | 0,568 | 0.312 | Valid |
| 4 | GCG4 | 0,584 | 0.312 | Valid |

| | | | | |
|---|------|-------|-------|-------|
| 5 | GCG5 | 0,402 | 0,312 | Valid |
|---|------|-------|-------|-------|

Sumber data : Output SPSS 21

Dari tampilan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai r hitung untuk semua pertanyaan good corporate governance menunjukkan nilai r hitung > r tabel (0,312). Hasil perhitungan r tabel diperoleh nilai sebesar 0,312 yang didapat dari nilai untuk r tabel N=38 pada signifikan 5%. Sehingga semua pertanyaan untuk variabel good corporate governance dapat dinyatakan valid.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Pencegahan Fraud

| No | Butir Pertanyaan | r _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |
|----|------------------|---------------------|--------------------|------------|
| 1 | FRD1 | 0,432 | 0,312 | Valid |
| 2 | FRD2 | 0,600 | 0,312 | Valid |
| 3 | FRD3 | 0,318 | 0,312 | Valid |
| 4 | FRD4 | 0,575 | 0,312 | Valid |
| 5 | FRD5 | 0,362 | 0,312 | Valid |
| 6 | FRD6 | 0,330 | 0,312 | Valid |
| 7 | FRD7 | 0,352 | 0,312 | Valid |
| 8 | FRD8 | 0,398 | 0,312 | Valid |

Sumber data : Output SPSS 21

Dari tampilan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai r hitung untuk semua pertanyaan sistem pengendalian internal menunjukkan nilai r hitung > r tabel (0,312). Hasil perhitungan r tabel diperoleh sebesar 0,312 yang didapat dari nilai r tabel N = 38 pada signifikan 5%. Sehingga semua pertanyaan untuk variabel pencegahan fraud dapat dinyatakan valid.

a. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah pengukuran untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan. Untuk pengujinya digunakan Teknik Cronbach Alpha. Kriteria pengujinya, apabila

Cronbach Alpha > 0,60 atau Cronbach Alpha > rtabel ; maka item-item tersebut dikatakan reliable (handal)(Ghozali I,2021)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Reabilitas

| Cronbach alpha | Rtabel | Keterangan |
|----------------|--------|------------|
| 0,658 | 0.312 | Reliabel |
| 0,089 | 0.312 | Reliabel |
| 0,378 | 0.312 | Reliabel |

Sumber data : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach alpha > rtabel. Maka dapat disimpulkan semua variabel reliable. Dengan hasil reabilitas lebih besar dari 0,60 (Ghozali I, 2021) maka pengujian ini dikatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak. Deteksinya menggunakan uji kol,ograv Smirnov dengan kriteria uji normal bila disignifikan Kolmogorov Smirnov diatas 0,05 (Ghozali I, 2021). Jadi jika nilai signifikan > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikan < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 2.20192115 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.098 |
| | Positive | 0.098 |
| | Negative | -0.076 |
| Test Statistic | | 0.098 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber data : Output SPSS 21

Berdasarkan pada gambar 4.15 diketahui besarnya nilai signifikan adalah 0,200 yaitu $0,200 > 0,05$ nilai residualnya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Deteksinya menggunakan nilai VIF dan tolerance. Kriteria nya bila Tolerance $> 0,01$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan bila Tolerance $< 0,01$, maka terjadi multikolinieritas. Data terbebas dari multikolinieritas apabila Tolerance $> 0,005$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali I, 2021).

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity | Statistics |
|-------------|--------------|------------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constan) | | |
| SPI | 0,986 | 1,014 |
| GCG | 0,986 | 1,014 |

Sumber data : Output SPSS 21

Dari tabel 4.16 dapat diartikan bahwa nilai tolerance $0,986 >$

$0,01$ dan nilai VIF $1,014 < 10$, artinya tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat konsistensi varian pengganggu antar pengamatan. Pendeksiannya menggunakan uji gletjer. Kriteria ujinya, apabila nilai signifikan antara variabel independent dengan absolut residual $> 0,05$. Maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali I, 2021).

Tabel 4.17 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

| Model | Sig |
|----------|------|
| Constant | ,553 |
| SPI | ,344 |
| GCG | ,800 |

Sumber data : Output SPSS 21

Dilihat dari tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa nilai sig masing-masing variabel lebih besar dari $0,05$ artinya tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pencegahan fraud berdasarkan masukan atas variabel sistem pengendalian internal dan good corporate governance.

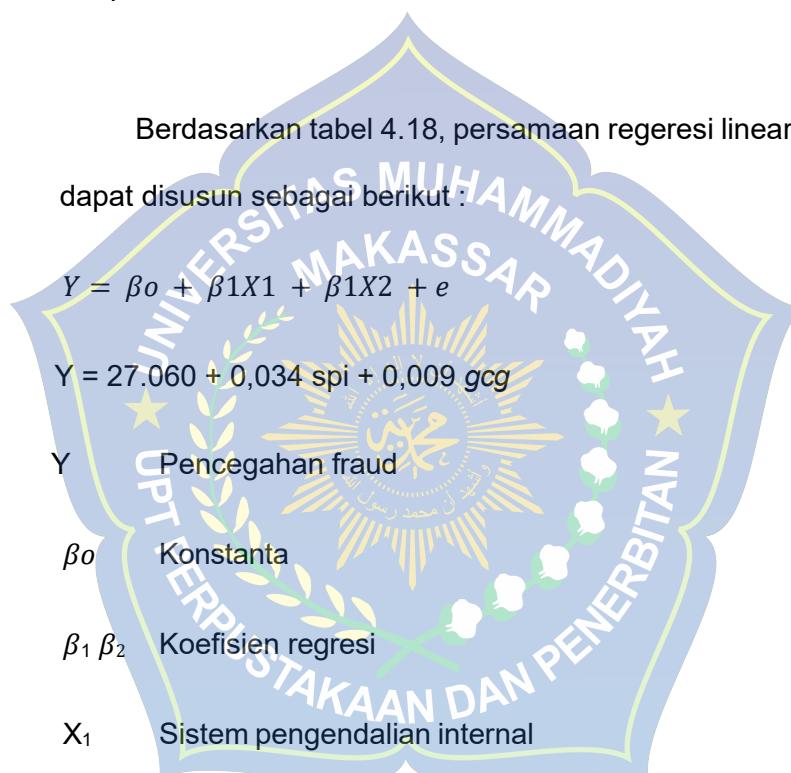
5. Uji regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas sistem pengendalian internal dan good corporate governance terhadap variabel terikat pencegahan fraud

Tabel 4. 18 Hasil analisis regresi linier berganda

| Model | Unstandarized | Coefficient | Standardized Coefficients |
|------------|---------------|-------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 27.060 | 1.131 | |
| SPI | 0.034 | 0.013 | 0.385 |
| GCG | 0.009 | 0.007 | 0.193 |

Sumber data : Output SPSS 21



Interpretasi:

- 1) Nilai variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI) sebesar 0,034 dan nilai signifikan 0,013. Artinya variabel sistem pengendalian internal memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi

pencegahan *Fraud* yaitu sebesar 0,034 atau 3,4%. Hal ini berarti sistem pengendalian internal semakin baik, maka dapat mencegah fraud semakin baik.

2) Nilai variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,009 dan nilai sig nya 0,202 artinya variabel *good corporate governance* memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi pencegahan *fraud* yaitu 0,009 atau 0,9%. Hal ini berarti *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.

6. Uji Kelayakan Model

a. Uji t

Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen atas variabel dependennya. Tingkat signifikansinya 0,05. Kriteria ujinya adalah jika $Sig\ t < 0,05$ artinya ada pengaruh parsial variabel independent atas dependennya. Begitu juga sebaliknya (Ghozali I., 2021). Nilai t_{tabel} dilihat dari tabel t dengan rumus $df = n-k$, Dimana n merupakan total data pengamatan dan k adalah jumlah variabel.

Tabel 4. 19 Uji t

| Model | T | sig. |
|-------------|--------|-------|
| 1 (Constan) | 23.921 | 0.000 |
| SPI | 2.596 | 0.013 |
| GCG | 1.299 | 0.202 |

Sumber data : Output SPSS 21

Dari Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk Sistem Pengendalian Internal adalah $2,596 >$ dari $t_{tabel} 2,024$, hasil

perhitungan t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 2,024 yang didapat dari nilai dk = 40 - 2 pada signifikan 0,05%, dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud” diterima.

Good Corporate Governance, nilai t_{hitung} 1,299 $< t_{tabel}$ 2,024, dan nilai signifikansi $0,202 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud” ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independent atas variabel dependennya. Dengan Tingkat signifikan 0,05. Kriteria ujinya adalah, jika $Sig F < 0,05$ artinya ada pengaruh Bersama semua variabel independent atas variabel dependennya, begitu juga sebaliknya (Ghozali I, 2022).

Tabel 4. 20 Uji F

| Model | Sig. |
|-------------|-------------------|
| 1 (Constan) | ,000 ^b |

Sumber data : Output SPSS 21

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengendalian internal dan good corporate governance adalah 0,000 atau $< 0,05$. Artinya model regresi pengendalian internal dan good corporate governance tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengendalian fraud.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi ditujukan untuk melihat seberapa mampu variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Rentang nilainya berkisar 0-1. Tingginya koefisien determinasi menandakan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel dependennya (Ghozali I, 2021).

Tabel 4. 21 Uji R2

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1 | ,142 |

Sumber data : Output SPSS 21

Dari Tabel 4.21 diketahui bahwa nilai Adjusted R^2 adalah ,142 atau 14,2%. Jadi, variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi pencegahan fraud sebesar 14,2%, sedangkan sisanya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, interpretasi model tentang hasil pengujian dapat diuraikan secara terperinci atau khusus sebagai berikut.

1. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem

pengendalian internal yang diterapkan secara efektif mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi peluang, motif, dan tekanan yang mendorong terjadinya fraud. Temuan ini diperkuat dengan data statistik yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyetujui pentingnya sistem pengendalian internal dalam menekan tindakan kecurangan di lingkungan kerja BANK BRI CABANG PANAKUKANG. Sementara itu, komponen lingkungan pengendalian memiliki pengaruh paling dominan dalam pencegahan fraud, hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pertanyaan yang terkait dengan nilai etika, integritas, kepemimpinan manajemen, serta struktur organisasi yang jelas. Di BANK BRI CABANG PANAKUKANG, manajemen telah menerapkan kode etik, pelatihan anti-fraud, serta komitmen terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Budaya kerja yang menjunjung intergritas ini menjadi pondasi utama dalam membentuk perilaku karyawan yang patuh terhadap kebijakan, sehingga meminimalkan potensi terjadinya fraud. BANK BRI CABANG PANAKUKKANG secara berkala melakukan identifikasi dan evaluasi risiko, termasuk risiko operasional dan risiko fraud. Meskipun pengaruh komponen terhadap pencegahan fraud tidak sebesar lingkungan dan aktivitas pengendalian, namun tetap berperan penting. Kegiatan penilaian risiko di BRI PANAKUKKANG sudah mencakup pemetaan titik rawan fraud dan pengklasifikasian Tingkat risikonya. Aktivitas pengendalian menunjukkan pengaruh yang menyatakan bahwa prosedur kerja, pembatasan wewenang, dan sistem otoritas yang ketat sangat berperan dalam mencegah kecurangan, implementasinya di BRI

CABANG PANAKUKKANG adalah pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara petugas teller, supervisor, dan bagian back office. Selain itu adanya otorisasi berjenjang, pembatasan akses terhadap sistem transaksi, dan penggunaan *check and balance* dalam proses operasional semakin memperkuat pengendalian terhadap Tindakan fraud.

Informasi yang relevan dan tepat waktu sangat penting dalam mendukung deteksi dini terhadap fraud. Di BRI CABANG PANAKUKKANG, sistem pelaporan internal, baik secara vertical maupun horizontal, telah berjalan cukup baik, meskipun hasil menunjukkan bahwa pengaruhnya masih dibawah komponen lingkungan dan aktivitas pengendalian, namun demikian adanya sistem pelaporan kecurangan (*whistleblowing system*) dan pelatihan rutin kepada karyawan menunjukkan komitmen organisasi dalam menjaga komunikasi yang efektif dan terbuka. Kegiatan pemantauan dilakukan melalui audit internal rutin, review laporan transaksi, serta tindak lanjut terhadap temuan audit. Pemantauan yang dilakukan oleh satuan pengawas internal di BRI CABANG PANAKUKKANG membantu memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah ditetapkan benar-benar dijalankan secara konsisten dan tidak menyimpang.

Relevansi antara hasil penelitian dan teori agensi dapat dilihat dari peran monitoring oleh manajemen. Menurut *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (principal). Hasil penelitian ini mendukung teori agensi karena

menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang kuat seperti pemisahan fungsi (*segregation of duties*), audit internal, pembatasan akses terhadap sistem keuangan, dan sistem otorisasi transaksi berfungsi sebagai alat monitoring dan pengawasan terhadap Tindakan agen (pegawai). Di BANK BRI CABANG PANAKUKKANG, misalnya, kebijakan seperti sistem *check and balance*, pengawasan berjenjang, dan audit internal rutin terbukti mampu membatasi ruang Gerak agen berniat melakukan kecurangan. Sementara itu, dalam *fraud hexagon theory* (Lou & Wang, 2019), salah satu faktor utama terjadinya fraud adalah opportunity (kesempatan), merupakan faktor yang paling dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal yang baik seperti pengawasan ketat terhadap transaksi tunai, verifikasi dokumen, pembatasan akses sistem keuangan, dan audit mendadak secara signifikan telah menurunkan Tingkat kesempatan individu untuk melakukan fraud.

Secara keseluruhan, hasil penelitian sejalan dengan kondisi nyata dilapangan. Sistem pengendalian internal di BANK BRI CABANG PANAKUKKANG terbukti tidak hanya dijalankan secara administratif, tetapi juga berdampak langsung pada pencegahan Tindakan fraud, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pengaruh positif dan signifikan ini menjadi bukti bahwa kontrol yang kuat mampu mengurangi celah-celah kecurangan yang mungkin terjadi dalam aktivitas operasional perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sugiarto (2023) dan Zainal afifi (2022) yang menyatakan bahwa sistem

pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

2. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil Penelitian menunjukan bahwa variabel Good Corporate Governance (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. Artinya, secara arah hubungan, penerapan prinsip-prinsip GCG memang cenderung mendukung Upaya penecegahan fraud. Namun, secara statistic, pengaruh tersebut belum cukup kuat atau konsisten untuk dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukan bahwa meskipun prinsip-prinsip GCG telah diterapkan, efektivitasnya dalam mencegah fraud belum optimal, atau mungkin belum dirasakan langsung oleh seluruh pihak dilapangan. Transaparansi di BANK BRI CABANG PANAKUKKANG diwujudkan melalui penyampaian informasi yang terbuka kepada stakeholder internal seperti laporan operasional, laporan audit, serta pelaporan keuangan yang dilakukan secara berkala. Namun, meskipun informasi disediakan, tidak semua pihak memiliki akses atau pemahaman yang cukup dalam menganalisis informasi tersebut untuk mendeteksi potensi fraud. ini bisa menjadi salah satu alasan mengapa transparansi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud.

Sistem pertanggungjawaban yang jelas terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi karyawan telah diterapkan oleh BANK BRI CABANG PANAKUKKANG, namun dalam praktiknya, akuntabilitas belum

sepenuhnya berperan dalam mengurangi fraud, terutama bila tanggung jawab tidak diikuti dengan evaluasi kinerja dan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran. Hal ini menunjukan bahwa meskipun arahnya positif, akuntabilitas belum cukup kuat secara signifikan untuk menekan fraud secara langsung. Tanggung jawab sosial dan etika kerja sudah menjadi bagian dari budaya organisasi. Pelatihan anti-fraud dan pemahaman kode etik secara rutin juga dilakuukan. Namun, masih ada gap antara pemahaman nilai-nilai tersebut dan penerapannya dalam praktik kerja sehari-hari yang menyebabkan pengaruhnya terhadap pencegahan fraud belum signifikan secara statistik. Independensi dalam proses pengambilan Keputusan dan pelaporan sudah berjalan, terutama melalui peran audit internal dan komite kepatuhan. Namun, pengaruhnya terhadap fraud masih terbatas bila ada tekanan dari pihak internal atau bias dalam pengawasan. Dengan kata lain, independensi masih bisa dipengaruhi oleh hubungan struktural atau tekanan jabatan, sehingga tidak memberikan efek signifikan dalam mencegah fraud. Prinsip keadilan mencerminkan perlakuan yang adil dan tidak diskriminatif kepada seluruh pegawai dan stakeholder. Meskipun prinsip ini telah dijalankan dalam prosedur kerja, kurangnya transparansi dalam penanganan pelanggaran atau sanksi yg tidak konsisten bisa mengurangi rasa keadilan di mata pegawai.

Good corporate governance (GCG) seharusnya membantu memncegah fraud dengan meningkatkan transparansi dan pengawasan, sesuai *agency theory*. Namun, hasil penelitian di BANK BRI CABANG PANAKUKKANG menunjukan pengaruh positif GCG

terhadap pencegahan fraud namun tidak signifikan, yang berarti penerapannya belum efektif sepenuhnya dan optimal. Dari perspektif *Fraud Hexagon*, GCG belum mampu menutup kesempatan dan kolusi yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, pencegahan fraud memerlukan penguatan pengendalian internal dan budaya organisasi selain penerapan GCG. Transparansi belum cukup dalam atau belum dimanfaatkan secara aktif oleh semua pihak untuk mendeteksi anomaly transaksi. Akuntabilitas mungkin belum diiringi dengan sistem sanksi yang tegas atau evaluasi kinerja yang obyektif. Independensi mungkin masih terbatas karena struktur jabatan yang hierarkis atau pengaruh dari hubungan personal.

Sementara itu, meskipun Good corporate Governance (GCG) berpengaruh positif, pengaruhnya tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa implementasi GCG masih belum optimal, seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan telah dilakukan di BANK BRI CABANG PANAKUKKANG, namun implementasinya belum cukup kuat atau merata untuk secara nyata menurunkan risiko fraud. Seperti penerapan GCG bersifat formalitas, budaya pelaporan internal masih lemah, pelaporan fraud lebih didominasi oleh Kontrol teknis serta Tingkat pemahaman pegawai terhadap GCG beragam.

Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan dari Hajuini (2024) dan Agus Saputra (2022), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pencegahan fraud.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hasil ini menunjukan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian internal, maka semakin tinggi pula efektivitas dalam mencegah terjadinya kecurangan (fraud). Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif, meliputi pengendalian lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, mampu mendeteksi dan mencegah potensi terjadinya kecurangan dalam operasional.
2. Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. Hasil ini mengindikasi bahwa meskipun penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan memiliki arah hubungan positif terhadap pencegahan fraud, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk memberikan kontribusi yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya Implementasi prinsip-prinsip GCG dalam praktif, atau kurangnya pemahaman dan komitmen dari seluruh jajaran manajemen terhadap pentingnya tata Kelola Perusahaan yang baik dalam mendukung pencegahan kecurangan.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan saran yaitu:

Perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap penerapan sistem pengendalian internal di organisasi, baik dari segi desain maupun pelaksanaannya. Organisasi perlu memastikan bahwa seluruh prosedur dan kebijakan pengendalian dijalankan dengan baik dan diawasi secara ketat agar efektif dalam mendeteksi dan mencegah fraud.

Penerapan Good Corporate Governance harus diperkuat secara nyata, bukan hanya formalitas. Organisasi perlu meningkatkan komitmen terhadap nilai-nilai GCG melalui pelatihan, penegakan kode etik, transparansi proses pengambilan keputusan, serta pemberdayaan fungsi pengawasan internal dan eksternal secara independen.

Dilakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pencegahan fraud, seperti budaya organisasi, etika individu, maupun tekanan eksternal. Selain itu, pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kelemahan implementasi SPI dan GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2021). Report to The Nation on Occupation Fraud and Abuse. Texas: Association of certified Fraud Examiners.
- Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1331–1342.
- Adrian, D., & Arianto, T. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Iklim Organisasi, dan Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Hypermart Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 167–179.
- Akromuddin, D. S. (2022). *Strategi Pemasaran Koperasi Simpan Pinjam Cukup Bangun Sejahtera Dalam Upaya Menarik Nasabah*. Universitas Cendekia Mitra Indonesia.
- Aprilianti, D., Wulan, M., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kecamatan Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 150–159.
- Darmawan, R. A., Justinia Castellani, S. E., & MSi, A. K. (2024). *Pengaruh Whistleblowing System dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survey Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero))*. Universitas Pasundan.
- Desviyana, D., Basri, Y. M., & Nasrizal, N. (2020). Analisis kecurangan pada pengelolaan dana desa dalam perspektif fraud hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73.
- Dince, M. N., & Wangga, E. (2022). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pergudangan Puspel Devosionalia (Studi Kasus Pada Keuskupan Maumere). *Jurnal Accounting UNIPA*, 1(1), 36–50.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132.
- Effendi, B. (2024). Kualitas Audit, Laporan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1159–1168.
- Fachruddin, R., Mahdi, S., & Putra, R. R. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 67–70.
- Febriana, P., & Biduri, S. (2022). Effect of Village Financial Report Presentation,

- Internal Control, Individual Morality, and Competence on Fraud Prevention in Village Fund Allocation Management. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 12, 10–21070.
- Firman, F. F., & Indrijawati, A. (2024). Analisis Pengendalian Internal Sistem Pengelolaan Aset Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. *JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Fitriani, D., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Siklus Produksi dan Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 26–38.
- Ghozali, I. (2020). Model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program amos versi 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianto, S. N. (2021). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dalam Menghadapi Financial Crisis Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia*. UNIVERSITAS MA CHUNG.
- Istikhoroh, S., Ardhiani, M. R., SE, M. A., & Untung Lasiyono, S. E. (2024). *Manajemen Keuangan*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 3), 961–981.
- Kusmiarti, P. (2020). Implementasi Etika Bisnis Dan Good Corporate Governance pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Bumitama Gunajaya Agro. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 196–210.
- Mellisyah, Mellisyah. "Tax Policies and Economic Growth: A Comparative Review." *Advances in Taxation Research* 3.1 (2025): 1-14.
- Mustopa, Y., Astuti, M., & Sukmasari, D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Tunjangan terhadap Kinerja Pegawai pada Pengadilan Tata Usaha Negara Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 27(1), 47–54.
- Muchran, Muchriana, Sri Nengsi Eka, and Asriani Hasan. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Finansial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2018-2020." *Al-Buhuts* 19.1 (2023): 524-531.
- Nasution, M. A. (2021). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada CV. Petra Kausa Medan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 236–242.
- Naufal, A. (2023). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Good Corporate Governance, Budaya Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap

- Pencegahan Fraud (Studi Pada PT. X). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 25–35.
- Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 301–316.
- Oktaviani, H., & Istiqomah, D. F. (2022). Teori Fraud Pentagon: Peran Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 190–200.
- Pangesti, M. G. P. R., & Pramudyastuti, O. L. (2023). Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Organisasi Kemahasiswaan: Tinjauan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 175–187.
- Rahmanu, I., Wulandari, S., Wahyuni, S., & Nevanayu, Z. C. (2022). Promosi Kesehatan Mengenai Malnutrisi Remaja dan Penghitungan IMT pada Siswa SMP Negeri 31 Medan. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 36–40.
- Salihi, S. S., & Wiantsari, W. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Kota BAUBAU. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(01), 1–19.
- Satyawan, M. D., Manafe, A. L., Wahyuni, L., Iriyawan, F., Kusumaningsih, A., Rosaria, D., Triani, N. N. A., Widayastuti, T. D., Pamungkas, E. W., & Rani, U. (2023). *Audit Kecurangan dan Forensik*.
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Uki Press.
- Stevanio, L., & Ekadjaja, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92–100.
- Supardi, D., Rachmawati, D., & Susilo, T. P. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 9(1), 111–136.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Talla, A., Simanjuntak, P., & Tjio, S. T. (2024). Peran Audit Internal Untuk Pelaksanaan Pencegahan Fraud Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 5(1), 60–77.
- Tambunan, L. F. (2021). *Peran komite audit dalam good corporate governance*.

TUMANGGOR, D. V. (n.d.). *Pengaruh Hexagon Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.*

Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331–340.

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the SCORE model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381.

Wakhidah, A. K., & Mutmainah, K. (2021). Bystander Effect, Whistleblowing System, Internal Locus Of Control dan Kompetensi Aparatur dalam Pencegahan Fraud Dana Desa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(1), 29–39.

Wijayanti, R. P., & Setyawan, S. (2023). Literature Review: Analisis Pengendalian Internal Dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Sektor Publik. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 1–11.

Wulandari, C. A. (2021). Pengaruh Sistem Evaluasi Dan Seleksi Supplier, Lingkungan Pengendalian, Penilaian resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi Dan Komunikasi Serta Pemantauan terhadap Slistem Akuntansi Pembelian Pada PT. SiantarTop. *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 4(1).

Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, 4(1), 1–9.

Yudhan, M. N. A. (2022). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Itahun 2017-2019)/Malik Nizhan Azhary Yudhan/36170301/Pembimbing: Leonard Pangaribuan.*

Yulinar, A., Justinia Castellani, S. E., & MSi, A. K. (2022). *Pengaruh Pelatihan Auditor dan Risiko Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survey Pada PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT Bio Farma (Persero), dan PT Panasia Filament Inti Tbk di Kota Bandung).* Universitas Pasundan Bandung.



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESINOER PENELITIAN

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (STUDI KASUS PADA PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG)

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat,

Dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG)", saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang telah dilampirkan. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu penelitian ini, dan kuesioner ini hanya dapat digunakan apabila sudah terisi.

Perlu peneliti informasikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademis. Semua jawaban kuesioner juga akan dijaga kerahasiaannya. Atas bantuan perhatian dan waktu yang telah diberikan saya sampaikan terimakasih.

Hormat saya,

SRI AYU DEVILIA SAPUTRI

Identitas Responden

(Berikan tanda V pada kotak yang dipilih)

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA/SMK D3 S1 S2 S3

Masa Kerja : < 2 tahun 2-5 tahun > 5 tahun

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Sebelum menjawab pernyataan/pertanyaan, mohon dibaca dulu dengan baik dan benar.
2. Isilah kuesioner sesuai dengan kondisi Perusahaan tempat Bapak/Ibu bekerja
3. Pilihlah jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/ibu paling sesuai dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

LINGKUNGAN PENGENDALIAN

| NO | PERTANYAAN | STS | TS | KS | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Lembaga memiliki integritas dan nilai etika yang baik dalam menunjang pencapaian tujuan lembaga | | | | | |
| 2. | Penerimaan karyawan melalui proses seleksi | | | | | |
| 3. | Pimpinan menyampaikan secara langsung peraturan, kebijakan dan standart minimum kepada karyawan | | | | | |
| 4. | Lembaga sudah memiliki struktur organisasi yang dapat menjelaskan tugas dan wewenang dengan tepat | | | | | |
| 5. | Lembaga memiliki struktur organisasi yang jelas dalam mencerminkan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk pencapaian tujuan | | | | | |

PENILAIAN RESIKO

| No | Pertanyaan | STS | TS | KS | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 6. | Saya dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam melakukan pekerjaan | | | | | |
| 7. | Saya dapat memperhitungkan besarnya resiko bagi Lembaga apabila lalai dalam bekerja | | | | | |
| 8. | Saya dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam melakukan pekerjaan | | | | | |

INFORMASI DAN KOMUNIKASI

| No | Pertanyaan | STS | TS | KS | S | SS |
|-----|---|-----|----|----|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 9. | Saya menggap bahwa sistem informasi yang dimiliki oleh Lembaga sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga | | | | | |
| 10. | Saya selalu memperoleh dan mengkomunikasikan informasi ke semua pihak yang terkait sesuai dengan informasi yang benar | | | | | |
| 11. | Saya mengkalsifikasikan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan | | | | | |

AKTIVITAS PENGENDALIAN

| No | Pertanyaan | STS | TS | KS | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 12 | Saya memahami prosedur pengendalian fisik asset atau barang dalam lembaga | | | | | |
| 13 | Terdapat pemisahan tugas yang jelas antara fungsi-fungsi yang ada untuk menghindari kesalahan maupun kecurangan dalam Lembaga | | | | | |
| 14 | Kegiatan yang dilakukan karyawan dalam Lembaga selalu diketahui dan disetujui oleh pimpinan | | | | | |
| 15 | Saya memiliki dokumen dan catatan yang lengkap untuk setiap transaksi yang telah dilakukan | | | | | |
| 16 | Adanya evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan | | | | | |

PEMANTAUAN

| No | Pertanyaan | STS | TS | KS | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 17 | Manajer memantau kinerja karyawan terus menerus | | | | | |
| 18 | Manajer mengevaluasi hasil dari pemantauan yang telah dilakukan | | | | | |
| 19 | Manajer menindak lanjuti hasil pemantauan | | | | | |

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

| No | Pertanyaan | STS | TS | KS | S | SS |
|----|--|-----|----|----|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Perusahaan menyajikan laporan keuangan seperti kas, laporan laba-rugi, laporan neraca, secara transparan | | | | | |
| 2. | Perusahaan memberikan kepedulian terhadap karyawan yang mengalami kesulitan ekonomi guna meminimalisir adanya kecurangan | | | | | |
| 3. | Perusahaan memberikan asupan Rohani berupa Pendidikan dan etika dan motivasi sesuai nilai-nilai perusahaan | | | | | |
| 4. | Perusahaan mengatur tanggung jawab pada tiap elemen untuk meminimalisir adanya dominasi pekerjaan | | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | Perusahaan melibatkan seluruh elemen termasuk karyawan dalam kegiatan penting seperti rapat umum | | | | |
|--|--|--|--|--|--|

PENECEGAHAN FRAUD

| No | Pertanyaan | STS | TS | KS | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Terdapat tekanan yang tinggi untuk mencapai target keuangan yang terkadang memotivasi individu untuk terlibat dalam Tindakan fraud | | | | | |
| 2. | Karyawan yang mengalami kesulitan finansial dapat merasa ter dorong untuk melakukan fraud demi memenuhi kebutuhan pribadi | | | | | |
| 3. | Sistem pengendalian internal yang diterapkan mengurangi kemungkinan terjadinya fraud karena adanya pembatasan akses dan pengawasan yang efektif | | | | | |
| 4. | Proses bisnis dan pengambilan Keputusan dalam Lembaga cukup transaparan sehingga menyulitkan terjadinya fraud tanpa terdeteksi | | | | | |
| 5. | Lembaga tidak membenarkan atau merasionalisasi Tindakan fraud untuk alasan apapun | | | | | |
| 6. | Karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengenali dan mengatasi indikasi fraud | | | | | |
| 7. | Lembaga memprioritaskan integrasi dalam setiap Keputusan dan Tindakan yang dilakukan oleh karyawan | | | | | |
| 8. | Kolusi antara karyawan untuk melakukan fraud dapat dicegah melalui pengendalian internal yang ketat dan pengawasan yang efektif | | | | | |

Lampiran 2 Tabulasi Data Sistem Pengendalian Internal (X1)

| No | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 |
|----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|
| 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 7 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 11 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 13 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 15 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 16 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 17 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 18 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 19 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 20 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 |
| 21 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 23 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 24 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 25 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 27 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 28 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 32 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 33 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 35 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 |
| 36 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 38 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 39 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 40 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |

| X1.11 | X1.12 | X1.13 | X1.14 | X1.15 | X1.16 | X1.17 | X1.18 | X1.19 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |

Lampiran 3 Tabulasi Data Good Corporate Governance (X2)

| No | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 |
|----|------|------|------|------|------|
| 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 |
| 6 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 8 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 9 | 5 | 5 | 4 | 1 | 5 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 12 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 13 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 |
| 14 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 17 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 19 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 21 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 23 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 24 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 26 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 28 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 29 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 30 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 32 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 34 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 35 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 36 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 38 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| 39 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 40 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 |

Lampiran 4 Tabulasi Data Pencegahan Fraud (Y)

| No | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 2 | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 |
| 7 | 1 | 1 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 8 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 9 | 1 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 10 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 11 | 2 | 2 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 12 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 13 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 14 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 15 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 16 | 2 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 17 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 19 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 20 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 21 | 1 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 22 | 1 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 23 | 1 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 24 | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 25 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 26 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 27 | 2 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 28 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 29 | 3 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 32 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 33 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 34 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 35 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 36 | 2 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 37 | 2 | 1 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 |
| 38 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 39 | 2 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 40 | 2 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal (X1)

| No | Butir Pertanyaan | rhitung | rtabel | keterangan |
|----|------------------|---------|--------|------------|
| 1 | SPI1 | 0,331 | 0,312 | Valid |
| 2 | SPI2 | 0,339 | 0,312 | Valid |
| 3 | SPI3 | 0,397 | 0,312 | Valid |
| 4 | SPI4 | 0,371 | 0,312 | Valid |
| 5 | SPI5 | 0,364 | 0,312 | Valid |
| 6 | SPI6 | 0,462 | 0,312 | Valid |
| 7 | SPI7 | 0,406 | 0,312 | Valid |
| 8 | SPI8 | 0,434 | 0,312 | Valid |
| 9 | SPI9 | 0,428 | 0,312 | Valid |
| 10 | SPI10 | 0,396 | 0,312 | Valid |
| 11 | SPI11 | 0,315 | 0,312 | Valid |
| 12 | SPI12 | 0,359 | 0,312 | Valid |
| 13 | SPI13 | 0,345 | 0,312 | Valid |
| 14 | SPI14 | 0,403 | 0,312 | Valid |
| 15 | SPI15 | 0,419 | 0,312 | Valid |
| 16 | SPI16 | 0,343 | 0,312 | Valid |
| 17 | SPI17 | 0,323 | 0,312 | Valid |
| 18 | SPI18 | 0,371 | 0,312 | Valid |
| 19 | SPI19 | 0,320 | 0,312 | Valid |

Lampiran 6 Hasil Uji validitas Good Corporate Governance

| No | Butir Pertanyaan | rhitung | rtabel | Keterangan |
|----|------------------|---------|--------|------------|
| 1 | GCG1 | 0,313 | 0,312 | Valid |
| 2 | GCG2 | 0,402 | 0,312 | Valid |
| 3 | GCG3 | 0,568 | 0,312 | Valid |
| 4 | GCG4 | 0,584 | 0,312 | Valid |
| 5 | GCG5 | 0,402 | 0,312 | Valid |

Lampiran 7: Hasil Uji Validitas Pencegahan Fraud (Y)

| No | Butir Pertanyaan | rhitung | rtablel | Keterangan |
|----|------------------|---------|---------|------------|
| 1 | FRD1 | 0,432 | 0.312 | Valid |
| 2 | FRD2 | 0,600 | 0.312 | Valid |
| 3 | FRD3 | 0,318 | 0.312 | Valid |
| 4 | FRD4 | 0,575 | 0.312 | Valid |
| 5 | FRD5 | 0,362 | 0.312 | Valid |
| 6 | FRD6 | 0,330 | 0.312 | Valid |
| 7 | FRD7 | 0,352 | 0.312 | Valid |
| 8 | FRD8 | 0,398 | 0.312 | Valid |

Lampiran 8: Hasil Uji Reabilitas

| Cronbach alpha | rtablel | Keterangan |
|----------------|---------|------------|
| 0,658 | 0.312 | Reliabel |
| 0,089 | 0.312 | Reliabel |
| 0,378 | 0.312 | Reliabel |

Lampiran 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 2.20192115 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.098 |
| | Positive | 0.098 |
| | Negative | -0.076 |
| Test Statistic | | 0.098 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|--------|-------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity statistics | |
| | | | | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 27.060 | 1.131 | | 23.921 | 0.000 | | |
| | SPI | 0.034 | 0.013 | 0.385 | 2.596 | 0.013 | 0,986 | 1,014 |
| | GCG | 0.009 | 0.007 | 0.193 | 1.299 | 0.202 | 0,986 | 1,014 |

a. Dependent Variable:
Fraud

Lampiran 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|------------------------------|--------------------------------|--------|-------|
| 1 | (Constant) -2.851 | 4.765 | -0.598 | 0.553 |
| | Sistem pengendalian Internal | 0.046 | 0.048 | 0.157 |
| | Good corporate Governance | 0.033 | 0.130 | 0.042 |
| | | | 0.255 | 0.800 |

Lampiran 12. Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandarized | Coefficient | Standardized Coefficients |
|------------|---------------|-------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 27.060 | 1.131 | |
| SPI | 0.034 | 0.013 | 0.385 |
| GCG | 0.009 | 0.007 | 0.193 |

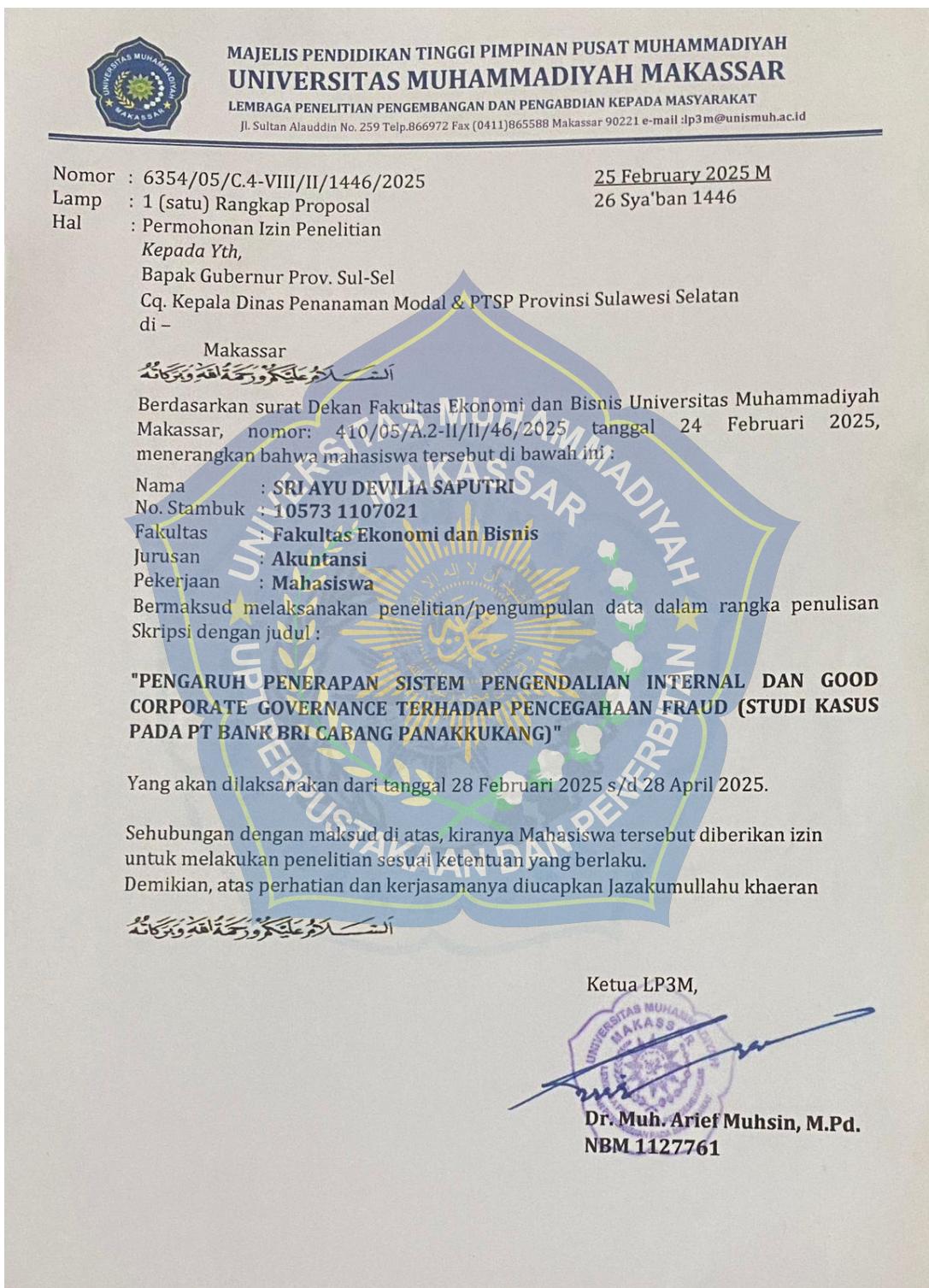
Lampiran 13. Hasil Uji Parsial (t)

| Model | Unstandarized | Coefficient | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|---------------|-------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 27.060 | 1.131 | | 23.921 | 0,000 |
| SPI | 0.034 | 0.013 | 0.385 | 2.596 | 0.013 |
| GCG | 0.009 | 0.007 | 0.193 | 1.299 | 0.202 |

Lampiran 14. Dokumentasi



Lampiran 15. Surat Izin Penelitian



Lampiran 16. Balasan Surat Penelitian

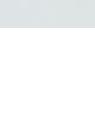


Lampiran 17. Lembar Validasi Data

Made with Xodo PDF Reader and Editor

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Jl. Sultan Aliauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

| NAMA MAHASISWA | SRI AYU DEVILIA SAPUTRI | | | |
|-------------------|--|----------------|------------------------|---|
| NIM | 105731107021 | | | |
| PROGRAM STUDI | AKUNTANSI | | | |
| JUDUL SKRIPSI | PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (STUDI KASUS PADA PT BANK BRI CABANG PANAKUKANG) | | | |
| NAMA PEMBIMBING 1 | Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA | | | |
| NAMA PEMBIMBING 2 | Mellisyah, S.E., M.Ak.Ak | | | |
| NAMA VALIDATOR | Andi Nur Achsanuddin UA, S.E., M.Si | | | |
| No | Dokumen | Tanggal Revisi | Uraian Perbaikan/saran | Paraf* |
| 1 | Instrumen Pengumpulan data (data primer) | 16/Juni/2025 | Sesuai |  |
| 2 | Sumber data (data sekunder) | 16/Juni/2025 | Sesuai |  |
| 3 | Raw data/Tabulasi data (data primer) | 16/Juni/2025 | Sesuai |  |
| 4 | Hasil Statistik deskriptif | 16/Juni/2025 | Sesuai |  |
| 5 | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 16/Juni/2025 | Sesuai |  |
| 6 | Hasil Uji Asumsi Statistik | 16/Juni/2025 | Sesuai |  |
| 7 | Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis | 16/Juni/2025 | Sesuai |  |
| 8 | Hasil interpretasi data | 16/Juni/2025 | Sesuai |  |
| 9 | Dokumentasi | 16/Juni/2025 | Sesuai |  |

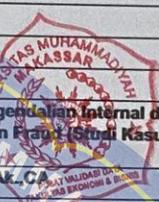
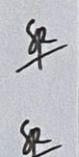
*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 18.Lembar Validasi Abstrak

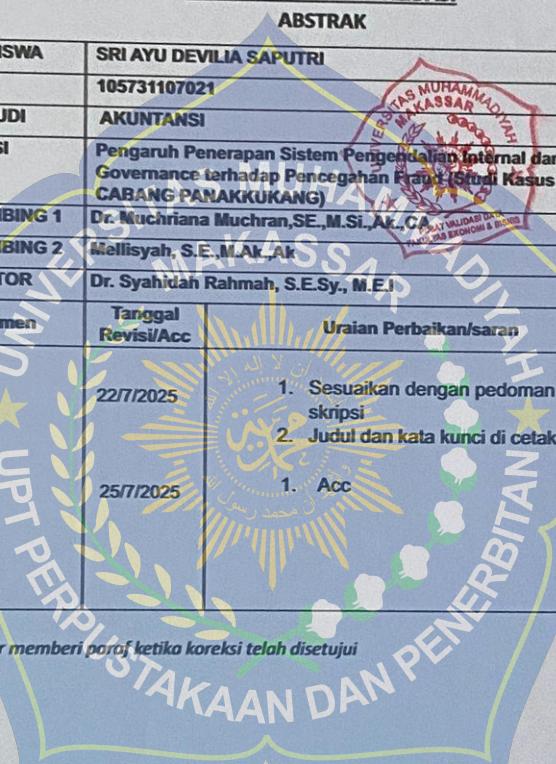

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
 Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI

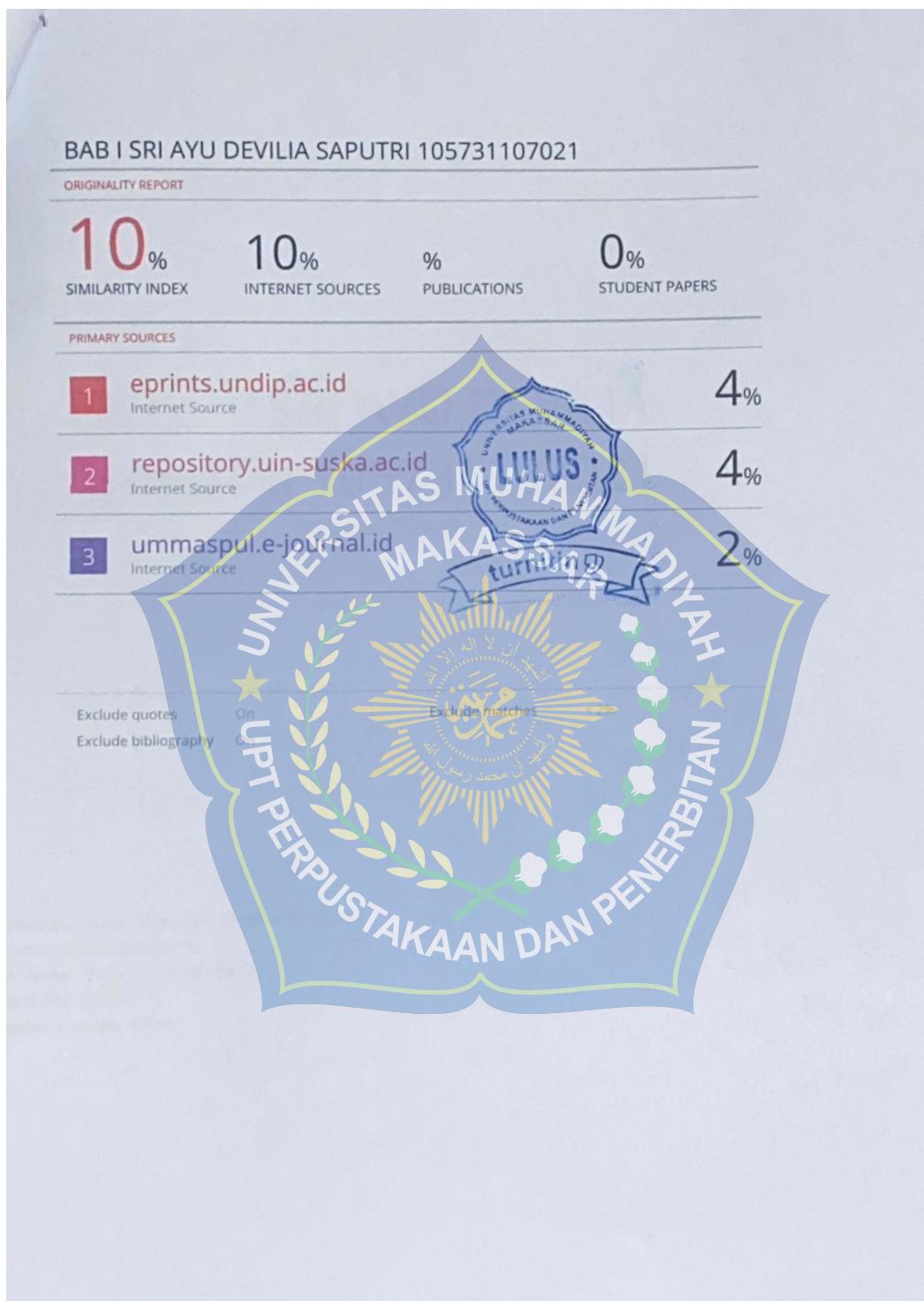
ABSTRAK

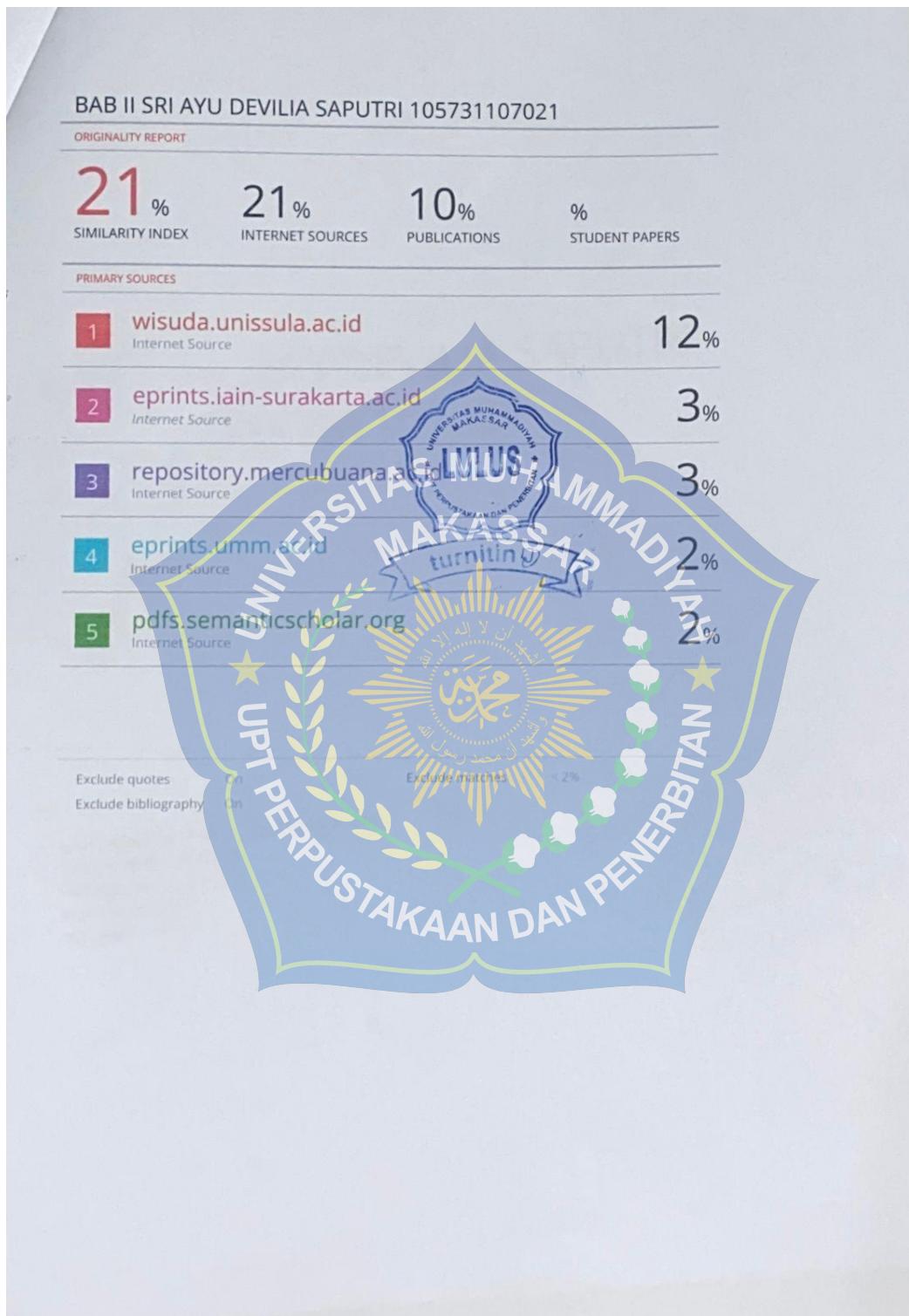
| NAMA MAHASISWA | | SRI AYU DEVILIA SAPUTRI | | |
|--------------------------|---------|---|--|---|
| NIM | | 105731107021 | | |
| PROGRAM STUDI | | AKUNTANSI | | |
| JUDUL SKRIPSI | | Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT BANK BRI CABANG PANAKKUKANG) | | |
| NAMA PEMBIMBING 1 | | Dr. Muchriana Muchran, SE, M.Si., Ak., CA | | |
| NAMA PEMBIMBING 2 | | Mellisyah, S.E., M.Ak., Ak. | | |
| NAMA VALIDATOR | | Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E. | | |
| No | Dokumen | Tanggal Revisi/Acc | Uraian Perbaikan/saran | Paraf* |
| 1 | Abstrak | 22/7/2025 25/7/2025 | <ul style="list-style-type: none"> 1. Sesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi 2. Judul dan kata kunci di cekal miring 1. Acc |   |

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

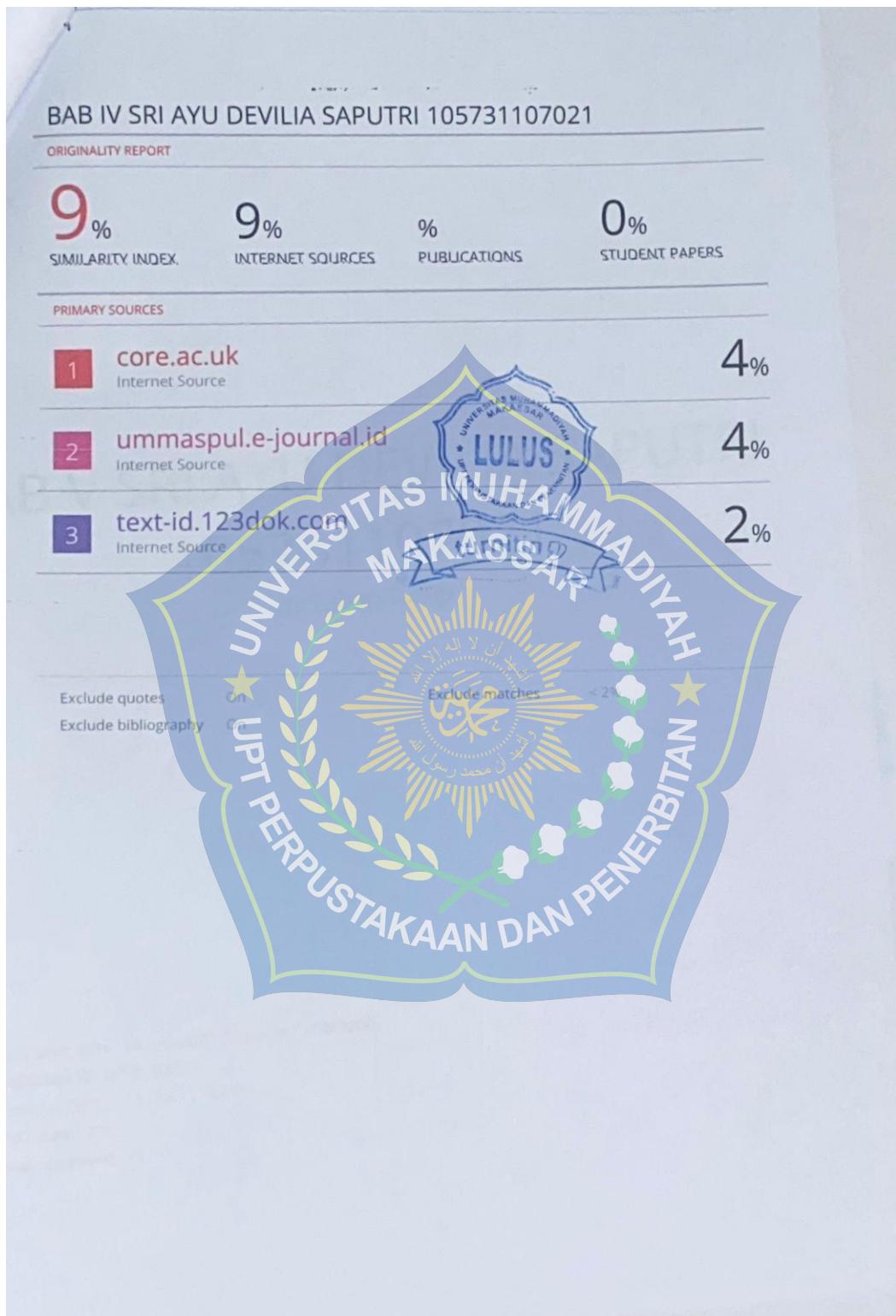


Lampiran 19. Hasil Plagiasi











BIOGRAFI PENULIS



SRI AYU DEVILIA SAPUTRI, Lahir di Wanggudu Pada Tanggal 29 Januari 2003, Putri Pertama dari Pasangan Bapak (Alm) Ardy dan Ibu Yusnawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Sultan Alauddin 3, Lrg 3 No 20, Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pada tingkat Sekolah Dasar di SDN Woikonggo dan lulus tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Asera dan lulus di tahun 2018, dan Tingkat Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di SMAN 1 Asera dan lulus di tahun 2021, dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan mengambil Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar hingga sekarang, sampai saat ini di penghujung penulisan skripsi ini penulis masih berstatus terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

